



ISSN:2301-797X

MAJALAH ILMIAH

POLITEKNIK MANDIRI BINA PRESTASI

Volume: 10 No. 1 - Mei 2021

BUKU 1

PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI

Manner Tampubolon

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN (STUDI KASUS KAMPUS POLITEKNIK MBP)

Lennaria L. Tarigan

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENGGUNAAN KATA KERJA BAHASA INGGRIS DI PADEPOKAN IQRA DESA KOLAM

Indah Sari¹, Rusyda Nazhirah Yunus²

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI DI SMP SWASTA DHARMA WANITA PERTIWI MEDAN

Dian Arisetya

MANFAAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI IBU – IBU RUMAH TANGGA DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Puji Hariati, S.Pd., M.Hum

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MENERAPKAN *SCHOOL BASED INSET* MELALUI BIMBINGAN PENGAWAS SEKOLAH DI SMP SWASTA KESATRIA MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2020/2021

Edi Makmur Purba, S.Pd.

TINGKAT UPAH BURUH SELAMA PANDEMIC COVID-19 DI INDONESIA

Lenti S. Saragih

POLITEKNIK MBP MEDAN

Jl. Letjen Jamin Ginting
No. 285 - 287 Pd. Bulan Medan
Telp. 061 - 8218605, 8218589
Fax. 061 - 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI

Manner Tampubolon

Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Program Studi Administrasi Negara
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI)
e-mail: mannertampubolon66@gmail.com

ABSTRACT

One of the keys to success in leadership is emotional intelligence because with this emotional intelligence the leader has the ability to: recognize one's own emotions, manage emotions, motivate oneself, recognize other people's emotions, and build relationships with others, where these five things are very much needed by a leader in carrying out his leadership, this can be seen from the meaning of leadership, namely the ability and readiness of a person to be able to influence, encourage, invite, guide, mobilize, direct and if necessary force people or groups to accept this influence and then do something that can help achieve a predetermined goal, which is why emotional intelligence is very important for a leader in carrying out leadership.

Keywords: *emotional, intelligence, leadership*

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap maju mundurnya organisasi yang dia pimpinya. Sebagai pemimpin harus mampu memberi arahan dan bimbingan kepada orang-orang yang dipimpinya, untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pemimpin dalam memimpin haruslah persuasif yaitu mampu mempengaruhi, memberi contoh dan bimbingan kepada orang-orang yang dipimpin sehingga mereka mau mengikuti perintah dari pemimpinnya tanpa terpaksa, tetapi dengan kesadaran sendiri. Pemimpin juga adalah seorang inovator untuk organisasi yang di pimpinya menjadi seorang inovator, Anwar (2003:53) pemimpin harus mampu menemukan suatu cara guna merancang pembaharuan dalam suatu tanggungjawab. Sedangkan sebagai motivator pemimpin harus mampu memberikan dorongan kepada semua orang dibawah kepemimpinannya agar melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan ikhlas, aman dan nyaman.

Pemimpin tidak akan dapat melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dengan baik dan sempurna tanpa adanya kemampuan khusus yang dimiliki oleh pemimpin terutama dalam menjalankan fungsi manajemennya pada organisasi yang dipimpinya. Pemimpin yang ideal setidaknya harus memiliki tiga kecerdasan, yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional,

Kecerdasan Spritual, yang secara bersama-sama memberikan kontribusi bagi kemampuan manajerialnya dalam mengelola organisasi yang dipimpinya.

Salah satu diantara ketiga kemampuan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional, sebab menurut Goleman (2006:47) tanpa kecerdasan emosional, kecerdasan inteligensi yang tinggipun tidak menjamin kesejahteraan, gensi atau kebahagiaan hidup. Berarti seorang pemimpin kalau hanya mengandalkan inteligensi yang tinggi tidak akan menjadi jaminan untuk berhasil dalam memimpin. Selanjutnya kecerdasan inteligensi dan kecerdasan emosional bukan dua hal kecerdasan yang saling bertentangan tetapi saling mendukung. Demikian dengan kecerdasan spritual dengan kecerdasan emosional bukanlah ketrampilan-ketrampilan yang saling bertentangan, melainkan ketrampilan-ketrampilan yang sedikit terpisah Goleman (2006:61).

Pemimpin yang memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi tetapi tidak diimbangi kecerdasan emosional yang tinggi pasti kurang dalam menjalankan kepemimpinannya. Namun apabila kecerdasan inteligensi dan kecerdasan emosional berjalan sebanding, maka kecerdasan emosional akan menambahkan jauh lebih banyak sifat-sifat yang membuat kepemimpinannya lebih manusiawi. Dengan demikian seorang pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih

bijaksana dalam mengelola organisasi, dari hanya memiliki kecerdasan intelektual. Pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional akan menjadi pemimpin yang memiliki kepemimpinan yang baik, dan kepemimpinan yang baik akan sangat membantu dalam pengelolaan organisasi, dalam meningkatkan kinerja organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai Pemimpin tertinggi dalam organisasi, pemimpin harus mampu menjalankan dan melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan mengkondisikan lingkungan organisasi agar tetap kondusif. Organisasi yang memiliki lingkungan yang kondusif hanya mungkin dibentuk oleh pemimpin yang mampu mengelola emosinya menjadi suatu peluang, paling tidak untuk diminati bawahannya. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin diuntut untuk memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan, namun kepemimpinan yang paling tepat adalah pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional, di samping kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spritual. Maka pada pembahasan berikutnya adalah kecerdasan emosional sesuai degam topik dari tulisan ini, pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan.

LANDASAN TEORI

1. Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership adalah suatu proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain, mengilhami, memberikan semangat, motivasi, dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka untuk membantu agar tujuan organisasi tercapai. Orang yang memberikan pengaruh tersebut akan disebut sebagai seorang pemimpin. Jika pemimpin tersebut efektif, maka pengaruh yang diberikan kepada orang-orang dalam organisasi akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi.

Kepemimpinan menjadi tulang punggung pengembangan organisasi, karena tanpa kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi. Pola kepemimpinan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Bagaimana tidak, karena sesungguhnya seluruh faktor eksternal yang dapat meningkatkan kinerja pegawai itu datang dari penampilan dan pola kepemimpinan.

Menurut Taty Rosmiati dan Dedy Achmad Kurniady pada Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009: 125) Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi seorang pemimpin itu diuntut banyak kemampuan yaitu mampu mempengaruhi, mampu menggerakkan, bahkan dikatakan bila perlu memaksa orang atau kelompok demi tercapainya tujuan.

Berikut kita lihat pendapat George P. Terry pada Raihanah Daulay dkk, (2016: 134) Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi yang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Dalam pengertian ini pemimpin harus mampu mempengaruhi kelompok orang untuk mau bekerja keras untuk mencaai tujuan kelompok. Kemudian James A. Stonier, dkk, juga pada George P. Terry pada Raihanah Daulay dkk, (2016: 134) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan anggota kelompok. Dalam pengertian ini bahwa pemimpin mengajak melalui pengarahan dan mempengaruhi anggota kelompok untuk mau bekerja dalam mencapai tujuan.

Dari tiga pengertian diatas pada dasarnya kepemimpinan itu adalah kegiatan untuk mempengaruhi baik perorangan maupun kelompok untuk mau bekerja dengan baik dan bertanggung jawab agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal.

Kepemimpinan adalah suatu proses atau kemampuan mempengaruhi orang lain melakukan kegiatan atau bekerja, berarti kepemimpinan mencakup konsep hubungan manusia yang luas, terutama bila dilihat dalam proses kepemimpinan terkandung interaksi tiga faktor penting yaitu, fungsi pemimpin, anggota kelompok, dan situasi yang melingkupinya. Pemimpin adalah orang yang disertai tugas dan tanggungjawab untuk memimpin organisasi, maka pemimpin harus memiliki ilmu pengetahuan untuk memimpin,

berpengalaman dan memiliki ketrampilan, misalnya mengatur pembagian kerja, merancang strategi, mengkoordinasikan sumber daya, dan bersifat kooperatif untuk memperlancar pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

Keberhasilan seorang pemimpin dapat diukur dari pencapaian tujuan yang berhubungan dengan kepuasan seseorang, kelompok, maupun organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 902) bahwa Kepuasan itu adalah kesenangan, kelegaan. Berarti orang merasa puas bila orang tersebut merasa senang atau merasa lega, ada rasa tenang, merasa nyaman atau merasa gembira contohnya atas suatu pekerjaan. Maka kalau pada suatu organisasi ada kepuasan kerja pegawai, menurut Handoko (2014:193) pada Yoyo Sudaryo (2018;80) bahwa kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka, sedangkan siagian (2008:295) pada Yoyo Sudaryo (2018:80) mendefenisikan kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang baik bersifat positif maupun yang bersifat negatif tentang pekerjaannya.

Kalau dilihat dari tiga pengertian diatas kepuasan seseorang atau kelompok adalah bila seseorang atau kelompok merasa senang, merasa gembira atau menyenangkan bagi seseorang atau kelompok. Kalau itu tentang kepuasan kerja berarti pekerjaannya itu menyenangkan bagi pekerja tersebut. Jadi bila seorang pemimpin dikatakan berhasil berarti mampu mempengaruhi, mengarahkan dan mampu memberi kepuasan bagi orang-orang yang dipimpin untuk kepentingan atau kemajuan organisasi.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial yang ciricirinya menurut Goleman (2006:45) adalah a) kemampuan untuk memotivasi diri sendiri yang bertahan dalam menghadapi frustrasi, b) mengendalikan dengan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, c) mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, d) berempati dan berdoa. Dari empat ciri tersebut bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai diri sendiri dari

berbagai tantangan, masalahnya termasuk stres dan frustrasi, tidak lepas control terhadap situasi yang kurang mendukung dalam lingkungannya dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Yoyo Sudaryo dkk (2018: 95) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan perasaan-perasaannya dalam menyelesaikan suatu masalah dan menuju hidup yang lebih efektif lagi. Bahwa kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan untuk mengetahui dan mengenal perasaan dirinya sendiri, kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan mengatur hubungan dengan orang lain dengan kemampuan menyelesaikan masalahnya baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain sehingga efektif dalam menjalani hidup.

Kecerdasan emosional jelas adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan kecerdasan inteligensi mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional belakangan ini dinilai tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Menurut Maliki (2009: 15) ada sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emsional dua kali lebih penting dari pada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan.

Kecerdasan emosional lebih penting dari kecerdasan intelektual dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja karena dengan memiliki kecerdasan emosional kita dapat berempati atau memahami perasaan orang lain, menjalin komunikasi dan hubungan yang baik, bernegosiasai, serta bekerja sama dengan orang lain. Alo dokter <https://www.alodokter.com/kecerdasan-emosional> tgl. 22-02-2021. Sebab berhadapan dengan orang lain baik dalam pergaulan terlebih lagi dalam pekerjaan, pasti banyak berhadapan dengan perbedaan pendapat, mungkin tingkah laku, dan lain sebagainya. Dalam pekerjaan kemungkinan tidak seide, dan banyak hal yang bertentangan dengan yang kita pikirkan, bila dalam menghadapi itu semua tidak dengan kecerdasan emosional pastilah terjadi pertikaian atau perpecahan.

Tetapi dengan kecerdasan emosional semua pertentangan itu, masalah itu di kelola dengan kesadaran sendiri, mengenal emosi orang lain dapat terselesaikan dengan baik, bahkan dikatakan dapat menimbulkan motivasi pada diri sendiri dan pada diriorang lain bila masalah atau pertentangan itu dikelola secara cerdas emosional.

Cerdas secara emosi akan membuat seseorang mampu menerima, menilai, dan mengelola emosi diri terhadap sekitar, akan sayang sekali bila kemampuan inteligensi tinggi tidak diimbangi dengan emosi yang stabil. Biasanya orang orang dengan kecerdasan emosional yang rendah sulit berkonsentrasi dan sering salah dalam mengambil keputusan. Tak hanya itu, mereka pun biasanya kurang peka dan sulit berinteraksi dengan orang lain Beranda/ Karir/Artikel/https://www.frisianflag.com artikel tgl. 22-02-2021. Dengan demikian jelas bahwa keberhasilan dan kegagal dalam melakukan pekerjaan, bahkan dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat di tentukan oleh kecerdasan emosional yang seimbang dengan kecerdasan intelektual.

Dari penjelasan diatas bahwa setidaknya ada lima aspek kecerdasan emosional Dya Adis Putri Rahmadanti https://www.idntimes.com, tgl. 22-02-2021 yaitu: a) kecerdasan diri yaitu kesadaran akan diri sendiri, diperlukan untuk menyesuaikan diri terhadap perasaan yg sebenarnya kita rasakan, b) mengelola emosi yaitumenangani perasaan agar perasaan dapat teryngkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran untuk mengendalikan dan mengurangi emosi negatif pada diri sendiri seperti amarah cemas atau depresi, c) motivasi yaitu memotivasi diri untuk mencapai suatu tujuan, d) empati yaitu mampu memahami perasaan orang lain. Hal ini penting untuk kesuksesan dalam hidup dan juga karir sebagai pekerja, e) ketrampilan sosial yaitu kemampuan untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain atau membina hubungan dengan orang lain.

Dengan lima kategori kecerdasan emosional tersebut dapat mengalahkan bahkan menghilangkan egoisme dalam berhadapan dengan orang lain untuk mencapai tujuan dalam suatu pekerjaan atau pergaulan dalam suatu lingkungan, mengenal diri kita lebih dalam dan juga orang lain untuk mencapai kesuksesan dalam hidup ataupun pekerjaan.

Kecerdasanemosional sangat berperan penting dalam keberhasilan hidup. Jika seseorang membuat kesal orang lain dengan perilaku kasar, tidak tahu cara membawa dan memposisikan diri, atau ambruk hanya karena stres sedikit saja, maka orang lain tidak akan betah bersamanya walau setinggi apapun kemampuan inteligensinya..

Kecerdasan emosional dapat disebut kemampuan khusus atau “akal sehat”. Kecerdasan emosional, terkait dengan kemampuan membaca lingkungan sosial dan menatanya kembali. Juga terkait dengan kemampuan memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, demikian juga kelebihan dan kekurangan kemampuan membaca orang lain, kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan sehingga kehadirannya didambakan orang lain. Oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, manager, pelajar, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan karakteristik seseorang sebagai suatu jenis kecerdasan yang amat perlu ditingkatkan. Kecerdasan emosional merupakan penggerak yang dapat menimbulkan aspek-aspek energi, kekuatan, daya tahan, dan stamina.

PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kecerdasanemosional

Seperti dijelaskan diatas bahwa cerdas emosional adalah orang yang mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi yang dihadapi, artinya memiliki daya tahan diri ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengatur suasana hati, dan memotivasi diri, dalam menghadapi orang lain, dan juga kemampuan untuk berempati dan membina hubungan dengan orang lain itulah orang yang cerdas emosional.

Kecerdasan emosional seseorang pasti dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa bersumber dari diri sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan kerja.

Faktor diri sendiri. Bila seseorang mengenali emosi dirinya sendiri dalam berbagai situasi, mencermati perasaannya sendiri sehingga tidak terbawa dengan emosi

dalam menghadapi kondisi yang kurang tenang, atau tidak mampu mencermati perasaan sendiri yang sesungguhnya hal itu menandakan bahwa orang tersebut dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri adalah meliputi kesadaran diri. Dengan kesadaran diri akan muncul kemampuan untuk mengelola emosi yaitu dengan melepas kecemasan, kemurungan. Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan menguasai diri dan menenangkan kembali suasana hati yang tenang dan komunikasi yang baik, dengan demikian seseorang yang cerdas emosinya berdasarkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat memotivasi diri, meningkatkan ketrampilannya, menjadi lebih produktif dan lebih efektif dalam upaya apa pun yang dikerjakan.

Faktor lingkungan keluarga. Keluarga adalah orang-orang yang pertama dalam kehidupan setiap orang, dan orang-orang yang paling dekat dengan kehidupan setiap orang, dengan demikian sudah pasti dalam hal yang berhubungan dengan emosi sudah pasti punya pengaruh besar juga dalam kehidupan seseorang. Untuk menjadi cerdas emosi dalam lingkungan keluarga tentulah perlu belajar untuk mengerti orang-orang yang ada dalam keluarga, sebagai orang tua kah atau anak dan saudara abang adik atau kakak adik dimana kedudukan seseorang dalam keluarga, tetapi masing-masing boleh saja menonjolkan ego, orang tua merasa kurang di hormati, saudara yang lebih tua merasa kurang dihargai, saudara yang lebih mudah merasa kurang disayangi sehingga mempengaruhi kecerdasan emosional setiap orang dalam keluarga.

Faktor masyarakat. Faktor ini tentu adalah di luar keluarga yaitu kehidupan dengan orang lain, dalam pergaulan dengan orang lain beragam hal yang mungkin bisa terjadi dengan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Dalam berkomunikasi antar sesama, perbedaan pendapat, salah pengertian dalam berkomunikasi, akan dapat menimbulkan emosi yang tidak terkontrol bila tidak disadari bahwa kita tidak dapat hidup tanpa orang lain, setiap orang bisa salah, bisa silap, namun semuanya itu bisa tanpa disadari yang jelas berpengaruh pada kecerdasan emosional seseorang ditengah-tengah masyarakat.

Faktor lingkungan Kerja. Lingkungan pekerjaan turut mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, dimana pada lingkungan

pekerjaan itu kita bukan bekerja sendiri tetapi bekerja bersama dengan orang lain yang setiap harinya kita pasti bertemu dan yang pasti terjadi komunikasi, yang mungkin bisa terjadi kesalah pahaman atau distorsi, kondisi pekerjaan yang sedang dikerjakan dan macam-macam situasi yang terjadi dalam lingkungan pekerjaan sangat menentukan dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang pada lingkungan pekerjaan.

Semua faktor diatas adalah berpulang pada lima faktor kecerdasan emosional yaitu; mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan Cepl Triatna, Risma Kharisma (2008)

Menurut Celp Tratna dan Risma Kharisma (2008: 65-64) bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional itu adalah faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internai itu berasal dari diri sendiri yaitu faktor jasmani dan psikologis. Faktor jasmani bisa berada pada kondisi sehat dan kurang sehat, maka kondisi tersebut akan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dan kondisi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi semuanya menyangkut atau berhubungan dengan kecerdasan emosional seseorang secara individu.

Faktor eksternal meliputi stimulus dan lingkungan. Kejenuhan stimulus merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosional. Lingkungan dan situasi yang melatar belakangi kecerdasan emosional itu sangat sulit dipisahkan. Maka kecerdasan emosional itu sangat dipengaruhi oleh stimulus diri, lingkungan dan situasi lingkungan secara eksternal.

Demikianlah faktoer-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional sesorang, untuk itu perlu disadari bagi setiap orang dalam kehidupan di lingkungan mana dia sedang berada dan bagaimana dia berinteraksi dengan kingkungan itu, supaya hal-hal yang memepengaruhi emosi dapat terkendali dengan baik.

2. Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan

Pada uraian tentang kepemimpinan telah dijelaskan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk

mencapai tujuan tertentu. Pemimpin yang efektif harus berurusan dengan tujuan individu, kelompok, dan organisasi. Keefektifan pemimpin khususnya dipandang ukuran tingkat pencapaian tujuan tersebut. Individu mungkin memandang seorang pemimpin sebagai efektif atau tidak efektif dari sudut kepuasan yang mereka peroleh selama pengalaman kerja secara menyeluruh. Sebenarnya, penerimaan perintah atau permintaan seorang pemimpin sebagian besar terletak pada harapan para pengikut dimana tanggapan yang menyenangkan akan menimbulkan hasil yang menarik.

Untuk mencapai hal tersebutlah bahwa seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional itu dikatakan kemampuan berempati, kemampuan menggunakan perasaan-perasaan, kemampuan mengatur hubungan dengan orang lain, kemampuan menerima, menilai dan mengelola emosi diri terhadap sekitar dan mampu membaca lingkungan sosial. Dengan demikian itu bahwa seorang pemimpin akan mampu mencapai tujuan dengan mengendalikan orang-orang yang di pimpin untuk bekerja sesuai harapan pemimpin itu sendiri.

Kecerdasan emosional menjadi modal penting bagi seorang pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya hal itu sejalan dengan empat kriteria yang wajib untuk menjadi seorang pemimpin menurut Angelina Donna [https://www.suara.com >lifestyle](https://www.suara.com>lifestyle) (13-04-2021): a) disiplin, tidak hanya sekedar mampu memimpin, seorang pemimpin juga harus memiliki sebuah sikap disiplin yang baik, b) mampu berkomunikasi dengan baik, seorang pemimpin juga kerap kali menjadi seorang penengah, jika ada masalah di dalam tim yang di pimpin, c) antisipatif, tanggap terhadap sesuatu yang sedang terjadi, d) mengendalikan emosi, mampu mengekang perasaan batin yang sangat keras.

Menurut Celp Tratna dan Risma Kharisma (2008:16) Kecerdasan intelektual memang penting karena dengan itu orang secara kognitif dapat menganalisis persoalan yang dihadapi secara logis, sistematis dan sekaligus mampu menemukan konsepsi pemecahan masalah secara kreatif. Namun bagaimana mengimplementasikan pemikiran kognitifnya itu di lapangan sosial, sementara dibutuhkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah suatu

kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri dan emosi orang lain ketika seseorang berhubungan dengan diri sendiri (*intrapersonal relationship*) maupun ketika berhubungan dengan orang lain (*intterpersonal relationship*). Dengan demikian betapa pentingnya kecerdasan emosional itu untuk kesuksesan seseorang dalam memimpin.

Kalau kita kembali pada pengertian kepemimpinan, dimana kepemimpinan itu sudah jelas menunjukkan konsep hubungan manusia yang luas sebagai proses berjalanya kepemimpinan itu, yaitu fungsi kepemimpinan, anggota kelompok dan situasi yang melingkupinya. Kepemimpinan itu kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa, yang semuanya agar orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya mau bekerja keras dan memberikan hasil yang baik untuk kemajuan organisasi yang dipimpinnya.

Untuk menjalankan kepemimpinan itu seperti disebut diatas pemimpin pasti ada menghadapi masalah, atau persoalan dengan berbagai karakter dari orang-orang yang di pengaruhi, didorong, diajak, dituntun, dan bahkan bila perlu digerakkan dengan paksaan, maka dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, pemimpin yaitu dengan memahami terlebih dahulu perasaan orang-orang yang di pimpin, dengan menjalin komunikasi yang baik, bernegosiasi bahkan berempati, maka orang-orang yang di pimpin dapat merasa di hargai, di sayangi oleh pemimpinnya sehingga mereka mau bekerja dibawah kepemimpinan dari pemimpinnya.

Dalam konteks pekerjaan, kecerdasan emosional dapat di tunjukkan melalui kemampuan seseorang untuk menyadari apa yang dia dan orang lain rasakan. Kesadaran ini selanjutnya akan mampu melahirkan bentuk kerja sama dan sinergi yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara lebih luas. Dengan demikian kecerdasan emosional fokus membangun hubungan yang harmonis dan selaras antara sesama manusia yang dalam hal ini orang-orang dalam organisasi. Itulah sebabnya betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan organisasi.

C. KESIMPULAN

Keberhasilan pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak terlepas dari faktor yang sangat penting dan utama yaitu

kecerdasan emosional. Sebab sebagai pemimpin sangat-sangat banyak berhubungan atau berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan organisasi yang di pimpinya, terutama berhubungan dengan pekerjaan, setiap orang dalam lingkungan organisasi, seperti dikatakan bahwa kepemimpinan itu adalah kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa, yang semuanya agar orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya mau bekerja keras dan memberikan hasil yang baik untuk kemajuan organisasi yang dipimpinya. Untuk kegiatan itu seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang tinggi tentang kecerdasan emosional, dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menjadi jaminan bahwa semuanya kegiatan memimpin itu dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang lebih baik dalam organisasi.

Goleman, Daniel, Alih Bahasa T. Hermaya 2006, Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional, Jakarta Gramedia Pustaka.
Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005 Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional Jakarta Balai Pustaka
Maliki, Personal S. 2009, Manajemen Hidup, To Sukses; Yogyakarta Kertajaya.
Raihanah Daulay, dkk, 2016, Manajemen, Medan USU Press.
Tim Dosen Admiistrasi Pendidikan UPI, 2009, Manajemen Pendidikan, Bandung Alfabeta.
Yoyo Sudaryo 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung Penerbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mohd Inochi, 2003, Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan, Jakarta Alfabeta.
Angelina Donna Ini 4 Kriteria Wajib Untuk Menjadi Seorang Pemimpin, <https://www.suara.com> >lifestyle Rabu, 28 juni 2017 (13-04-2021)
Alo dokter Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya terhadap .prestasi EQ lebih penting dari IQ. <https://www.alodokter.com/kecerdasan-emosional> tgl. 22
Beranda/Karir/Artikel/ Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Bekerja. <https://www.frisianflag.com> 24 september 2018 tgl. 22-02-2021.
Celp Tratna dan Risma Kharisma 2008 EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosinal, Bandung CV. Citra Praya.
Dya Adis Putri Rahmadanti 5 Aspek Kecerdasan Emosional Yang Perlu Dikembangkan, <https://www.idntimes.com>22-02-2021

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
KEPUASAN PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN
(STUDI KASUS KAMPUS POLITEKNIK MBP)**

Lennaria L. Tarigan
Dosen STIKOM Medan

ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam mendukung mutu pembelajaran adalah tersedianya sarana sumber pembelajaran yakni perpustakaan. Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam dunia pendidikan termasuk di Politeknik MBP. Tetapi meskipun perpustakaan memiliki peran strategis, terlihat belum dimanfaatkan secara optimal oleh civitas akademika. Berdasarkan hal di atas perlu dikaji hal-hal yang dapat menunjang pengembangan dan kemajuan Perpustakaan Politeknik MBP Medan dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa, pengembangan kemampuan dosen dan pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan (bukti fisik, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati) terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan, dan untuk mengetahui dimensi (unsur) kualitas pelayanan yang mana paling mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan. Variabel bebas (*independent variable*) penelitian ini adalah: bukti fisik, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kepuasan pengguna yaitu suatu penilaian yang diberikan oleh pengguna setelah menggunakan jasa perpustakaan. Dari pengujian statistik diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa 54,4% variabel kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pelayanan. Sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan persamaan regresi $Y = 0,490 + 0,254 X_1 + 0,099 X_2 + 0,022 X_3 + 0,252 X_4 + 0,234 X_5 + \varepsilon$, dapat menjelaskan bahwa koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 mempunyai tanda positif, menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan yang terdiri dari bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan dan kepastian (*assurance*), dan empati (*empathy*) searah dengan kepuasan mahasiswa. Dengan kata lain kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan. Nilai F hitung adalah 86.889 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh ($0.000 < 0,05$ (*confidence interval*)) maka pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang terdiri dari dimensi bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan dan kepastian (*assurance*), dan empati (*empathy*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan. Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang terdiri dari dimensi bukti langsung, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati secara simultan/bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan, secara parsial, dimensi bukti langsung, keandalan, jaminan dan kepastian, dan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan dimensi ketanggapan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, dimensi bukti fisik memiliki pengaruh yang dominan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini terutama dalam penyediaan bahan pustaka yang dibutuhkan mahasiswa, dan eksistensi perpustakaan tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan. Dengan kata lain pelayanan perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan persepsi dan citra yang positif bagi perpustakaan itu sendiri.

Kata Kunci: *kualitas, pelayanan, kepuasan, mahasiswa perpustakaan*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sarana pendukung yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah perpustakaan. Perpustakaan sebagai layanan jasa informasi harus didukung oleh kelengkapan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. *Webster's Third Edition International Dictionary* menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan (Basuki, 1993). Pada perguruan tinggi, salah satu jasa administrasi kegiatan akademik adalah Perpustakaan (Tampubolon, 2001).

Perpustakaan Politeknik MBP Medan memiliki koleksi buku dengan beraneka subjek dan melayani pengguna dari berbagai jurusan/program studi. Koleksi buku yang dimiliki sebanyak 3976 judul dengan jumlah 11.308 eksemplar. Saat ini jumlah pengguna perpustakaan adalah 4176 orang. Jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan adalah 3660 orang.

Dari pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan, sering terlihat kurang ramainya pengunjung perpustakaan bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa, dosen, dan pegawai Politeknik MBP Medan. Berdasarkan data pada tahun 2015, jumlah transaksi peminjaman buku rata-rata per bulan adalah 226 eksemplar. Sedangkan untuk tahun 2016 mulai bulan Januari sampai dengan Oktober, transaksi peminjaman buku rata-rata per bulan berjumlah 193 eksemplar.

Beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi kepuasan pengguna perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan dan harapannya pada penemuan informasi. Menurut Busha (1998) bahwa kepuasan pengguna terhadap pelayanan perpustakaan banyak dipengaruhi oleh faktor mutu dan jumlah koleksi, pelayanan, tenaga pengelola dan fasilitas fisik lainnya. Disamping itu, Calvert (1994) juga menyatakan bahwa sebagai suatu lembaga, perpustakaan harus terus menerus memonitor efektifitas dari kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna sangat erat hubungannya dengan kebutuhan informasi yang ingin didapat.

Berdasarkan hal di atas perlu dikaji hal-hal yang dapat menunjang pengembangan dan kemajuan Perpustakaan Politeknik MBP

Medan dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa, pengembangan kemampuan dosen dan pegawai. Perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan yang berkualitas tinggi yaitu layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna terutama mahasiswa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan (bukti fisik, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati) terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan?
- Dimensi (unsur) kualitas pelayanan yang mana paling mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan (bukti fisik, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati) terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan.
- Untuk mengetahui dimensi (unsur) kualitas pelayanan yang mana paling mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan – dalam hal ini mahasiswa. Persepsi pelanggan terhadap pelayanan itu sendiri merupakan penilaian menyeluruh konsumen terhadap keunggulan suatu pelayanan.

Menurut Parasurahman, et.al (1996), pelayanan dikatakan berkualitas apabila pelayanan yang diterima relatif lebih memuaskan dari apa yang diharapkan pelanggan. Jebarux (1997) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan adalah adalah derajat sejauhmana perbedaan antara kenyataan dan harapan pengguna atas pelayanan yang mereka terima. Kualitas

pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara persepsi pengguna atas pelayanan yang mereka terima dengan pelayanan yang mereka harapkan. Selanjutnya Chang (1992) menyatakan bahwa kualitas jasa sebagai jasa yang memenuhi kebutuhan pengguna. Kemudian ia menambahkan bahwa kualitas jasa juga berarti menyediakan jasa yang efektif dan efisien kepada pengguna.

Kualitas jasa dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama yaitu persepsi pelanggan atas layanan yang mereka terima dengan layanan yang sesungguhnya diinginkan. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu.

Parasurahman, et.al dalam Sabihaini (2002) mengembangkan suatu alat ukur kualitas layanan yang disebut *SERQUAL* (*Service Quality*). *Serqual* ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi pelanggan atas kualitas pelayanan yang meliputi lima dimensi yaitu: (1) bukti fisik (*tangibles*), (2) keandalan (*reliability*), (3) ketanggapan (*responsiveness*), (4) jaminan dan kepastian (*assurance*), dan (5) empati (*emphaty*).

1. Bukti fisik (*tangibles*) meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.
2. Keandalan (*reliability*) yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.
3. Ketanggapan (*responsiveness*) yaitu suatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat, dengan penyampaian informasi yang jelas.
4. Jaminan dan kepastian (*assurance*) yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan.
5. Empati (*empathy*) yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen (pengguna).

Instrumen *SERQUAL* digunakan untuk mendapatkan opini responden tentang

bagaimana seharusnya jasa diberikan oleh lembaga pendidikan kepada pelanggan (harapan responden) dan bagaimana jasa yang secara aktual diterimanya.

2.2 Kepuasan Pelanggan/Pengguna

Perguruan Tinggi (PT) mempunyai pelanggan primer (mahasiswa), pelanggan sekunder (pengelola, orang tua, pemerintah, dan lain-lain), pelanggan tersier (dunia kerja, dan lain-lain). PT membutuhkan para pelanggannya, karena tanpa mereka PT tidak akan ada. Sebaliknya, pelanggan juga membutuhkan PT, karena menyediakan berbagai jasa yang memberdayakan mereka. Pengelola PT sebagai pelayan harus dengan sebaik-baiknya memahami keadaan dan kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan para pelanggannya, terutama mahasiswa dan dunia kerja. Empat nilai hakikat yang dapat berkembang dari saling hubungan antara PT dan para pelanggannya, yaitu: (1) saling membutuhkan, (2) saling memahami, (3) saling melayani dengan sebaik-baiknya, dan (4) kebersamaan (Tampubolon, 2001). Pelanggan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa.

Kepuasan pelanggan/pengguna adalah suatu penilaian yang diberikan oleh konsumen setelah menggunakan jasa. Penilaian kepuasan yang dilakukan oleh konsumen mengacu pada penilaian tentang seluruh pengalamannya selama menjadi pengguna jasa (Lupiyoadi, 2001). Irawan (2003) menyatakan bahwa seorang pelanggan yang puas adalah pelanggan yang merasa mendapatkan *value* dari pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau sesuatu yang bersifat emosi. Pelanggan yang puas adalah pelanggan yang akan berbagi kepuasan dengan produsen atau penyedia jasa. Bahkan pelanggan yang puas akan berbagi pengalaman dengan pelanggan lain. Ini akan menjadi referensi bagi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kotler (2000), kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk jasa yang diterima dan yang diharapkan. Dalam menentukan tingkat kepuasan pelanggan, terdapat lima faktor utama yang harus diperhatikan oleh organisasi yaitu: (1) kualitas produk, (2) **kualitas pelayanan**, (3) emosional, (4) harga, dan (5) biaya.

Menurut Calvert (1994), sebagai suatu lembaga, perpustakaan harus terus menerus memonitor efektifitas dari kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna sangat erat hubungannya dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Billardo (1997) menyatakan bahwa perpustakaan yang dapat memberikan pelayanan yang efektif akan banyak memberikan kepuasan kepada penggunanya. Oleh karena itu agar dapat memberikan kepuasan kepada pengguna, perpustakaan haruslah bersikap responsif dan peka terhadap sesuatu yang menjadi kebutuhan atau keinginan pengguna perpustakaan.

Selanjutnya Busha (1998) menyatakan bahwa kepuasan pengguna mendapatkan pelayanan perpustakaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mutu dan jumlah koleksi, cara pelayanan, tenaga pengelola, dan fasilitas fisik lainnya. Lancaster (2002) mengemukakan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh ukuran dan kualitas informasi/koleksi perpustakaan, cara pengorganisasian koleksi yang memadai, adanya alat bantu temu kembali untuk mengakses koleksi, serta kemampuan dan kemauan dari perpustakaan untuk meningkatkan sumber daya perpustakaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Politeknik MBP Medan dan berlangsung selama empat bulan mulai bulan September 2006 sampai dengan Januari 2017.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner, diberikan kepada mahasiswa yang dijadikan responden sebagai pengguna Perpustakaan Politeknik MBP Medan untuk memperoleh tanggapannya tentang kualitas pelayanan dan kepuasannya menggunakan perpustakaan.
2. Observasi, mengamati secara langsung kegiatan kerja pada bagian pelayanan di Perpustakaan Politeknik MBP Medan.
3. Wawancara, dilakukan dengan responden yang sedang menggunakan pelayanan Perpustakaan dan pegawai yang melakukan pelayanan langsung dengan pengguna Perpustakaan Politeknik MBP Medan.

4. Mengumpulkan data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan observasi.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung data primer, diperoleh melalui dokumen.

3.4 Definisi operasional variabel

A. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bukti fisik, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati.

1. Bukti fisik (*tangibles*) meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan, serta penampilan pegawainya. Indikatornya adalah kondisi ruangan perpustakaan, sarana perlengkapannya (kursi, meja, rak, dan lain-lain), banyaknya bahan pustaka yang dimiliki (buku, majalah, jurnal, course note, dan lain-lain), peralatan penelusuran bahan pustaka, dan penampilan pegawai.
2. Keandalan (*reliability*) adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Indikatornya adalah pembuatan kartu anggota yang tepat waktu, sikap simpati pegawai dalam memberikan pelayanan, pelaksanaan pelayanan sesuai jadwal, pelayanan yang sama terhadap semua pengguna, dan urusan pencatatan dengan cermat.
3. Ketanggapan (*responsiveness*) yaitu keinginan untuk membantu pengguna dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Indikatornya adalah kejelasan informasi yang disampaikan, kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan, kesediaan pegawai selalu membantu pengguna, dan tidak membiarkan pengguna menunggu tanpa adanya alasan yang jelas.
4. Jaminan dan kepastian (*assurance*) yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan pegawai menumbuhkan rasa percaya para pengguna. Indikatornya adalah kompetensi/kemampuan pengetahuan dan ketrampilan pegawai di bidang perpustakaan, sikap yang selalu sabar dan santun dalam memberikan

pelayanan, dan komunikasi yang baik dan ramah.

5. Empati (*empathy*) yaitu memberikan perhatian dan berupaya memahami keinginan pengguna. Indikatornya adalah memberikan perhatian secara individual, pegawai selalu menyebutkan nama pengguna ketika memberikan pelayanan, jangka waktu peminjaman dan jumlah buku yang sesuai dengan kebutuhan, dan besarnya denda yang telah sesuai.

Kelima dimensi di atas diukur dengan skala Likert lima poin dengan alternatif jawaban mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang terdiri dari 22 pertanyaan.

B. Variable terikat (*dependent variable*)

Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna yaitu suatu penilaian yang diberikan oleh pengguna setelah menggunakan jasa perpustakaan. Indikatornya adalah penggunaan perpustakaan secara berulang, menginformasikan dan mengajak teman untuk menggunakan jasa perpustakaan, informasi yang dibutuhkan terpenuhi, jasa/pelayanan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan, kualitas jasa/pelayanan yang diberikan secara umum, dan kepuasan yang dirasakan atas jasa yang diberikan perpustakaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan, digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda terdapat asumsi yang harus dipenuhi agar model tidak bias dan kuat.

4.1.1 Pengujian Kelayakan Model Analisis

Dalam model analisis regresi berganda terdapat asumsi/syarat yang harus dipenuhi agar model tidak bias dan kuat. Asumsi tersebut adalah normalitas data, tidak terdapat multikolinearitas (hubungan linier yang pasti antar variabel bebas), dan tidak terdapat heterokedastisitas.

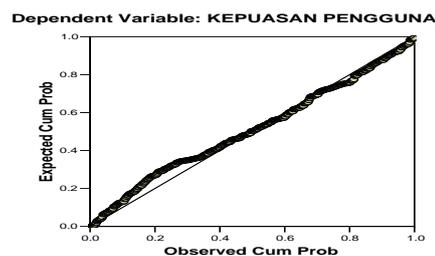
a. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk melihat normal tidaknya sebaran data. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika

data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada output SPSS bagian Normal P-P Plot of Regression, dapat dilihat bahwa data-data cenderung lurus mengikuti garis diagonal, sehingga data dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal, seperti terlihat pada Gambar -1 di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Santoso (2002), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Pada output SPSS bagian *Coefficient*, semua angka VIF jauh di bawah 5, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, seperti terlihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3: Collinearity Statistics

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Bukti langsung	.577	1.732
2	Keandalan	.481	2.080
3	Ketanggapan	.969	1.032
4	Jaminan dan kepastian	.499	2.005
5	Empati	.628	1.591

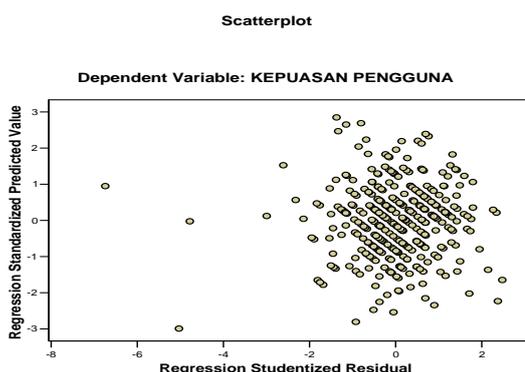
Sumber: Hasil penelitian, 2016 (data diolah)

c. Pengujian heterokedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada output SPSS bagian *Scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (penyebaran merata pada batas - 2,5 sampai dengan 2,5). Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai seperti terlihat pada Gambar-2 di bawah ini:



4.4.2 Pengujian Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan.

Hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut ini:

Tabel-3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742	.550	.544	.43344

Sumber: Hasil penelitian, 2016 (data diolah)

Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi pada Tabel-3 di atas sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa 54,4% variabel kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pelayanan yang terdiri dari dimensi bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan dan kepastian (*assurance*), dan empati. Sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan Tabel 4 di bawah dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,490 + 0,254 X_1 + 0,099 X_2 + 0,022 X_3 + 0,252 X_4 + 0,234 X_5 + \varepsilon$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 mempunyai tanda positif.

Tabel-14: Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.490	.165		2.976	.003
Bukti fisik	.254	.048	.248	5.292	.000
Keandalan	.099	.048	.105	2.054	.041
Ketanggapan	.022	.033	.024	.664	.507
Jaminan dan kepastian	.252	.044	.290	5.754	.000
Empati	.234	.040	.261	5.819	.000

Sumber: Hasil penelitian, 2016 (data diolah)

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan yang terdiri dari bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan dan kepastian (*assurance*), dan empati (*empathy*) searah dengan kepuasan mahasiswa. Dengan kata lain kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan. Bila ada kebijakan yang dilakukan meningkatkan kualitas pelayanan maka akan memberi dampak positif terhadap kepuasan mahasiswa.

Untuk mengetahui apakah kualitas pelayanan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kepuasan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel-12 berikut ini:

Tabel-5 ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81.619	5	16.324	86.889	.000(a)
Residual	66.694	355	.188		
Total	148.312	360			

Sumber: Hasil penelitian, 2016 (data diolah)

Tabel-15 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 86.889 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh (0.000) < 0,05 (*confidence interval*) maka pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa sangat signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang terdiri dari

dimensi bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan dan kepastian (*assurance*), dan empati (*empathy*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa jurusan Administrasi Niaga dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing dimensi kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa dan dimensi yang dominan mempengaruhi kepuasan mahasiswa dapat dilihat kembali Tabel-3 di atas.

Secara parsial, dimensi bukti langsung, keandalan, jaminan dan kepastian, dan empati berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya ($t \text{ Sig} < 0,05$). Dimensi-dimensi ini berhubungan dengan fasilitas fisik dan koleksi buku, pelayanan yang akurat dan terpercaya, penanganan administrasi yang cermat, kompetensi/kemampuan pengetahuan dan ketrampilan pegawai di bidang perpustakaan, sikap yang sabar dan sopan, komunikasi yang baik, jangka waktu dan jumlah peminjaman buku, dan besarnya denda yang dikenakan kepada mahasiswa. Sedangkan dimensi ketanggapan yang terdiri dari indikator penyampaian informasi yang jelas, kesediaan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat, kesediaan membantu mahasiswa menelusuri bahan pustaka, dan tidak membiarkan mahasiswa menunggu tanpa alasan yang jelas, tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karena nilai $t \text{ Sig} (0,507) > 0,05$.

Berdasarkan nilai *standardized coefficients* yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai dimensi bukti fisik (0.254) paling besar bila dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya. Dengan demikian dimensi bukti fisik (*tangibles*) memiliki pengaruh yang dominan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini terutama masalah tersedianya buku dan informasi bahan bacaan yang dibutuhkan mahasiswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa koleksi buku belum memadai.

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode pengajaran yang saat ini sedang digalakkan pemerintah adalah metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih pro-aktif mengembangkan/mencari ilmu pengetahuan

(*student centered*). Untuk menunjang tujuan tersebut tentu diperlukan perpustakaan yang lengkap dan canggih yang terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi lainnya. Metode yang baru ini diharapkan mempunyai pengaruh menghasilkan manusia yang dapat berfikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu penekanan yang lebih besar seharusnya adalah pada kegiatan belajar mandiri, dan diharapkan mahasiswa menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar sepanjang masa.

Dengan metode pengajaran yang diuraikan di atas, maka perpustakaan merupakan sarana yang penting bagi suatu perguruan tinggi dalam menjalankan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik program pendidikan dan pengajaran maupun penelitian. Tanpa mempunyai perpustakaan yang baik (yang memiliki koleksi yang dibutuhkan) mustahil perguruan tinggi dapat menjalankan tugasnya. Untuk itu perpustakaan perlu membuat kebijakan mengenai pengembangan koleksi sehingga menjadi pegangan bagi pustakawan yang bertugas pada bagian pengadaan. Pengembangan koleksi harus berorientasi kepada pengguna dan harus relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi tersebut. Untuk keperluan tersebut pustakawan harus mengetahui kebutuhan buku semua program studi. Kemutakhiran koleksi perlu juga dijaga karena ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat yang juga harus diikuti baik oleh pengajar maupun mahasiswa. Sesuai dengan perkembangan teknologi, koleksi perpustakaan tidaklah lagi terbatas kepada buku saja, melainkan mencakup juga rekaman dan cetakan lain yang bukan buku, dan juga perpustakaan digital/elektronik.

E. KESIMPULAN

a. Kualitas pelayanan yang terdiri dari dimensi bukti langsung, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati secara simultan/bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Perpustakaan Politeknik MBP Medan.

- b. Secara parsial, dimensi bukti langsung, keandalan, jaminan dan kepastian, dan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan dimensi ketanggapan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.
- c. Dimensi bukti fisik memiliki pengaruh yang dominan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini terutama dalam penyediaan bahan pustaka yang dibutuhkan mahasiswa.
- d. Eksistensi perpustakaan tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan. Dengan kata lain pelayanan perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan persepsi dan citra yang positif bagi perpustakaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Billardo, Trudi and Waldhard. 1997. *Marketing Products and Services in Academic Libraries*. *Libri*, 27 (3): 61 -79
- Budihardjo, Utari. 1993. *Informasi, Kebutuhan Pemakai dan Jasa Informasi*. *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia*, 4 (3): 105 – 113
- Busha, Charles H. 1998. *Research Methods in Librarianship: Techniques and Interpretation*, New York: Academic Press
- Calvert, Lenna. 1994. *Library Effectiveness: The Search for Social Context*, *Libri*, 27 (3): 181 -194
- Chang, Amy. 1992. *Quality Access Services: Maximizing and Managing, Access Service in Libraries*. New York: Haworth Press
- Daulay, Hotmatua dan Mulyanto. 2001. *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat: Solusi untuk Bangkit dari Krisis dan Memasuki Dinamika Millenium Ketiga*. Jakarta: ISTECS
- Harijono, Djyodihardjo. 2001. *Pengembangan Industri di Era Globalisasi*. Jakarta: ISTECS.
- Irawan, Handi. 2003. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Jebarux, Felix. 1997. *Pelayanan Berkualitas Menghadapi Persaingan Bisnis*. Mei: 68. Manajemen dan Usahawan Indonesia.
- Kemp, Alasdair. 1990. *User Education in Academic Libraries*. London: Library Association
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Alih Bahasa: A.B. Susanto. Jakarta: Salemba Empat
- Lancaster. 2001. *The Measurement and Evaluation of the Library Service*, Washington: Information Resource Press
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Nazier, Moh. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parasurahman, Zeithaml dan Berry, *Delivering Service Quality*, New York: Free Press.
- Rangkuti, Freddy, 2003. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sabihaini. 2002. *Analisis Konsekuensi Keperilakuan Kualitas Layanan, Suatu Penelitian Empiris*, Manajemen Usahawan Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Cetakan III. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Method For Business, A Skill Building Approach*. 2 th Edition. Singapore: Jhon Willey & Sons Inc.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai* Cetakan Pertama. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon, Daulat P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Hussein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM
PENGUNAAN KATA KERJA BAHASA INGGRIS
DI PADEPOKAN IQRA DESA KOLAM**

Indah Sari¹, Rusyda Nazhirah Yunus²
¹Program Studi Manajemen, ²Program Studi Akuntansi
Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAKSI

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah Peningkatan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Kata Kerja Bahasa Inggris di Padepokan Iqra Desa Kolam. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional dan menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki kesamaan yang mendasar yaitu jenis kosa kata dan struktur kalimat. Terdapat beberapa macam kosa kata yang terdapat di dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan salah satunya adalah kata kerja. Para siswa SD masih mengalami masih kesulitan dan mungkin saja tidak mengetahui penggunaan kata kerja dalam bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu menggunakan kata kerja dalam kalimat secara baik dan benar. Peningkatan kemampuan para siswa SD di Padepokan Iqro tidak hanya khusus bahasa Inggris samata tetapi juga bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang semestinya dipahami dengan lebih baik lagi. Pembelajaran kata kerja bahasa Inggris akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat kalimat secara baik sesuai dengan tata bahasa Inggris. Di samping itu, para siswa SD di Padepokan Iqro akan menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Kata Kunci : Kemampuan, Kata Kerja, Bahasa Inggris

Analisis Situasi

Pengabdian ini dilaksanakan padepokan Iqro di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 20 desa/kelurahan. Jumlah penduduk di Desa Kolam pada tahun 2014 sekitar 21.668 jiwa, tahun 2015 sekitar 22.213 jiwa dan pada tahun 2016 sekitar 22.696 jiwa [1]. Adapun jumlah penduduk di desa Kolam di kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Selain itu, berdasarkan jumlah penduduk yang cukup besar di kecamatan Percut Sei Tuan, terdapat pula sarana pendidikan khususnya sekolah dasar negeri ataupun swasta seperti dalam tabel berikut ini :

SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA	
NEGERI	8
SWASTA	46
JUMLAH	54

Jumlah Penduduk		Umur	
Laki – laki	Perempuan		
8496	8257	0 – 4 tahun	1013
		5 – 9 tahun	911
		10 -14 tahun	827
		15-19 tahun	705
		20-24 tahun	1480
		25-29 tahun	1607
		30-34 tahun	1519
		35-39 tahun	1307
		40-44 tahun	1123
		45-49 tahun	819
		50-54 tahun	710
		55-59 tahun	504
60-64 tahun	364		
		65 +	560
TOTAL			
			16753

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2017

Pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan formal khususnya di sekolah masih melaksanakan kurikulum, media pembelajaran konvensional dan sarana pembelajaran yang terbatas sehingga anak sekolah dasar tidak mengerti dan merasa jenuh dengan suasana belajar di kelas. Pengajar atau guru hanya mengajar bahasa Inggris sesuai dengan buku yang digunakan tanpa ada pengembangan teknik mengajar yang menarik bahkan terkadang terjadi kesalahan dalam pelafalan kosa kata agar kurangnya kompetensi yang dimiliki para pengajar tersebut. Para pengajar hanya mengajarkan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan papan tulis tanpa menggunakan

media pembelajaran berbasis teknologi. Mereka juga tidak menggunakan alat peraga untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat memahami kosa kata dengan baik karena kata – kata yang mereka pelajari tidak disajikan secara visual.



Padepokan Iqro merupakan pendidikan informal yang hadir di tengah masyarakat akan pendidikan dan tempat ini mempunyai berbagai kegiatan dan salah satunya adalah mengadakan kelas bahasa Inggris dengan pertimbangan bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris di Indonesia merupakan upaya bagi bangsa Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, sekaligus jalan untuk bisa masuk ke dalam masyarakat global [2].



Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran adalah bahasa Inggris masih diajarkan dengan menggunakan cara konvensional atau ceramah yaitu pengajar hanya mengajar dengan menggunakan papan tulis dan sangat jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga mereka

mengalami keterbatasan pemahaman bahasa Inggris khususnya kosa kata atau perbendaharaan kata. Bahasa Inggris dan kosa kata sangat berkaitan dimanahubungan antara pengetahuan kosa kata dan penggunaan bahasa adalah saling melengkapi /mengisi dimana pengetahuan kosa kata akan memudahkan penggunaan bahasa, sebaliknya, penggunaan bahasa mengarahkan peningkatan pengetahuan akan kosa kata [3]. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap pembelajar [4].

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar di desa kolam yaitu minimnya kemampuan kosa kata dalam bahasa Inggris sehingga menimbulkan kesulitan belajar bahasa Inggris dan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Berikut ini akan diuraikan beberapa kelemahan dan permasalahan dari kurangnya kemampuan kosa kata dalam bahasa Inggris anak usia sekolah dasar di di desa Kolam :

1. Jumlah anak usia sekolah dasar banyak tetapi jumlah pengajar terbatas
Desa Kolam mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak dan penduduk yang berusia usia 5-9 tahun sekitar 911 jiwa dan usia 10-14 tahun sekitar 827 jiwa.
2. Pengajar yang kurang kompeten di bidang bahasa Inggris
Rasio antara jumlah anak usia sekolah dengan pengajar yang berkompeten di bidang bahasa Inggris sangat tidak seimbang sehingga jumlah pengajar tidak dapat sepenuhnya memberi pembelajaran bahasa Inggris kepada masyarakat di luar kegiatan pendidikan secara formal.
3. Teknik Pembelajaran yang kurang menarik
Pembelajaran bahasa Inggris selama ini masih menggunakan metode ceramah dan teknik mengajar masih berkesan monoton sehingga daya serap penguasaan materi peserta didik tidak maksimal.
4. Media Pembelajaran yang kurang memadai
Pembelajaran bahasa Inggris selama ini hanya memakai buku dan papan tulis tanpa memakai sarana pendukung lainnya karena keterbatasan media pembelajaran yang

menarik sehingga peserta didik akan merasa jenuh terhadap proses belajar dan pembelajaran.

5. Sarana Pembelajaran yang terbatas
Ketersediaan sarana untuk pembelajaran juga masih terbatas sehingga tidak semua jumlah anak usia sekolah dapat mengikuti pembelajaran di luar sekolah.
6. Tingkat pemahaman kosa kata bahasa Inggris anak usia sekolah dasar yang masih rendah.

Anak usia sekolah dasar di desa Kolam masih banyak yang mempunyai tingkat pemahaman kosa kata bahasa Inggris yang masih rendah karena minat belajar yang rendah dan media pembelajaran yang kurang menarik.

Media Pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang membangun kondisi yang membuat pembelajar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, Media merupakan alat – alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran dan kedua aspek ini dan kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan pembelajar termasuk karakteristiknya. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan

terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Di samping itu, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu : (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Solusi Permasalahan Mitra

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah peningkatan kemampuan kosa kata khususnya kata benda bahasa Inggris di Padepokan Iqro seperti:

- a. Pelatihan kepada pendamping dan anak usia sekolah dasar mengenai pembelajaran jenis – jenis kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Pelatihan kepada pendamping dan anak usia sekolah dasar mengenai penggunaan kosa kata khususnya kata kerja dalam bahasa Inggris.

Pelatihan yang akan dilaksanakan tidak hanya untuk anak usia sekolah dasar saja tetapi juga untuk para pendamping di Padepokan Iqro dengan tujuan agar proses peningkatan kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris di desa Kolam akan tetap berlanjut setelah pengabdian masyarakat ini

Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Tim Pengabdian kepada masyarakat memanfaatkan Padepokan Iqro sebagai tempat pelatihan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris menggunakan media audio visual kepada anak usia sekolah dasar di desa Kolam kecamatan Percut Sei Tuan. Metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Tutorial dan Diskusi

Implementasi metode tutorial dan diskusi merupakan cara yang dipergunakan tim pengabdian masyarakat metode 20 % berupa teori dan 80 % berupa praktek langsung dengan para relawan di Padepokan Iqro. Bahan tutorial(pelatihan) diberikan pada peserta, kemudian dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan aplikasi langsung di lapangan.

Materi tutorial yaitu:

- a. Tutorial mengenai jenis – jenis kata kata kerja dalam bahasa



- b. Suasana Pelatihan



- c. Photo bersama penyaji dan peserta pelatihan



Praktek implementasi pembelajaran kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris dilakukan pada peserta pelatihan yang terdiri dari:

1. Para pendamping di Padepokan Iqrodesa Kolam kecamatan Percut Sei Tuan
2. Para anak usia sekolah dasar di Padepokan Iqrodesa Kolam kecamatan Percut Sei Tuan

Peningkatan kemampuan kosa kata melalui media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai jenis – jenis kata dalam bahasa
- b. Pengetahuan mengenai kosa kata bahasa Inggris
- c. pendamping dan anak usia sekolah dasar mudah menguasai kosa kata bahasa Inggris dengan baik.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam merealisasikan pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan sosialisasi terlebih dahulu baik kepada ketua Padepokan Iqro sebagai mitra, Kepala Desa ataupun LurahDesa Kolam selaku pemangku jabatan ataupun sebagai pengguna nantinya. Setelah sosialisasi akan dilakukan pelatihan sebagai wujud peningkatan kemampuan kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris di desa Kolam kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam kegiatan ini juga dilakaukan diskusi dan tanya jawab dan kemudian akan dilakukan simulasi langsung Peningkatan kemampuan kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris. Pendampingan akan dilakukan oleh tim pelaksana dan juga dua orang mahasiswa dari fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Prosedur kerja yang dilakukan selalu saling berintegrasi. Seluruh rangkaian prosedur kerja pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan kemampuan kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1. Prosedur Kerja

Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan:

1. Observasi.

Tim PKM mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang

- terjadi dan sedang dihadapi oleh Padepokan Iqro di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Pengumpulan data yang dilakukan tim PKM dengan cara melakukan pengambilan dokumentasi dan wawancara langsung di lokasi pengabdian.
2. Sosialisasi kegiatan peningkatan kemampuan kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Tim PKM melakukan penyuluhan kepada pendamping Padepokan Iqro di desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan
 3. Pelatihan peningkatan kemampuan kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Pada tahap ini tim PKM melakukan pelatihan dan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris pada pendamping dan anak usia sekolah dasar di desa Kolam.
 4. Evaluasi Hasil.
Pada tahap ini tim PKM melaksanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar dampak positif pada kegiatan peningkatan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di desa Kolam.

Hasil Program

1. Peserta Kegiatan PPM
Peserta pelatihan adalah anak – anak usia Sekolah Dasar (SD) di Padepokan Iqra Desa Kolam. Daftar nama-nama peserta yang mengikuti pelatihan ini dapat dilihat pada lampiran.
2. Persiapan Materi
Dari segi materi, telah disisipkan materi yang terkait dengan pelatihan Peningkatan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Kata Kerja Bahasa Inggris di Padepokan Iqra Desa Kolam kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu diantaranya :
 - a. Pembelajaran kosa kata bahasa Indonesia
 - b. Pembelajaran kata kerja bahasa Inggris
 - c. Praktik langsung pemakaian media lagu dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris.
3. Pemberian Materi
Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari orang yang telah memiliki kompetensi di bidang bahasa Inggris, yaitu :

- a. Indah Sari S.S., M.Hum
Menyampaikan materi tentang “Pembelajaran kata kerja bahasa Inggris “.
 - b. Rasyda Nazhirah Yunus S.Pd., M.Si
Menyampaikan materi tentang “ Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Indonesia “.
- Adapun pada proses pelaksanaan, juga melibatkan mahasiswa untuk menyiapkan perangkat dan pendampingan dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Kata Kerja Bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini.
4. Keterlibatan Mahasiswa
Pada pelaksanaan pelatihan, peran serta mahasiswa sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pelatihan dan untuk membantu segala sesuatu yang berkaitan dengan hal teknis pelatihan. Nama mahasiswa beserta peran kegiatannya dalam kegiatan PPM ini, adalah :
 - 1) Syafitri Surbakti
 - 2) Rafika Ardianti
Dengan tugas membantu menyebarkan undangan pelatihan pada pihak anak – anak usia Sekolah Dasar (SD) di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, membantu mempersiapkan ruangan tempat pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan bagi peserta
Untuk menunjang keberhasilan kegiatan pelatihan dan untuk membantu segala sesuatu yang berkaitan dengan hal teknis pelatihan. Nama mahasiswa beserta peran kegiatannya dalam kegiatan PPM ini, adalah :
 - 3) Syafitri Surbakti
 - 4) Rafika Ardianti
Dengan tugas membantu menyebarkan undangan pelatihan pada pihak ibu – ibu rumah tangga di Desa Kelambir 5 Kebun Kecamatan Hamparan Perak, membantu mempersiapkan ruangan tempat pelaksanaan pelatihan, Secara keseluruhan hasil kegiatan Peningkatan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Kata Kerja Bahasa di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan berlangsung dengan baik, karena secara garis besar telah sesuai dengan rencana pada proposal yang diajukan. Jumlah peserta dan partisipan

yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 orang, dengan persentasi kehadiran sesuai yang telah direncanakan. Kehadiran peserta pada pelatihan yang berlangsung sehari menunjukkan hasil yang bagus, dimana peserta hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan ini (lihat lampiran daftar hadir kegiatan pelatihan).

Dalam proses kegiatan pelatihan tersebut, masing-masing peserta melakukan percobaannya sendiri langsung mempraktikkan pengetahuannya mengenai kosa kata kerja bahasa Inggris. Para peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperagakan dan menyebutkan kosa kata yang mereka pelajari selama pelatihan. Pembelajaran yang dilaksanakan disertai dengan praktik langsung yang memungkinkan peserta untuk belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan bantuan *LCD Proyektor*, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik, terutama pada saat penyampaian materi berupa tutorial *step-by-step*.

Sejumlah 30 orang peserta yang terdiri atas anak – anak usia Sekolah Dasar (SD) mengerjakan pre- dan post-tes wawasan pengetahuan tentang kata kerja bahasa Inggris. Berdasarkan hasil tes di atas, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta tes menyangkut materi pembelajaran kata kerja bahasa Inggris dengan media lagu telah disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa yang mereka ketahui tentang kosa kata bahasa Inggris cukup memadai sebelum dilaksanakan pelatihan. Setelah pelaksanaan pelatihan dengan tema Peningkatan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Kata Kerja Bahasadi Padepokan Iqra Desa Kolam kecamatan Percut Sei Tuan, terdapat peningkatan pemahaman mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, guna menciptakan generasi remaja muda yang kreatif, berprestasi, dan inovatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Kata Kerja Bahasa Inggris di Padepokan Iqra “ Desa

Kolamkecamatan Percut Sei Tuan berjalan lancar. Partisipasi dan interaksi para peserta dalam kegiatan ini sangatlah mendukung keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun pembelajaran bahasa Inggris tersebut berkaitan penggunaan kosa kata khususnya kata kerja dalam bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kosa kata bahasa Inggris para anak – anak usia Sekolah Dasar (SD) di Desa Kolamkecamatan Percut Sei Tuan menggunakan media lagu meningkat dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disarankan sebagai berikut :

1. Para anak - anak usia Sekolah Dasar (SD) dapat belajar kosa kata bahasa Inggris khususnya kata kerja secara menyenangkan dengan memperhatikan kegiatan yang selalu dilakukan sehari – hari sehingga dapat memahami dan meningkatkan kemampuan mengenai kosa kata khususnya kata kerja bahasa Inggris sehari - hari.
2. Para anak - anak usia Sekolah Dasar (SD) dapat meningkatkan kemampuan dengan terus berlatih menguasai kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan kata kerja sehari - hari sehingga peningkatan pengetahuan positif dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Deli Serdang. 2017. Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka. Deli Serdang, Medan : Cv. Rilis Grafika
- [2] Takari, M. 2015. *Laporan Penelitian*. Program Studi Etnomusikologi FIB USU dan Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia. Medan : Universitas Sumatera Utara
- [3] Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- [4] Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
- [5] Santoso, I. 2014. Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni. Yogyakarta : *Bahasa & Sastra, Vol. 14, No.1, April 2014*
- [6] Nation, I. S. P. 2001. *Learning Vocabulary In Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [7] Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI DI SMP SWASTA
DHARMA WANITA PERTIWI MEDAN**

Dian Arisetya

STKIP Riama Medan, jln. Tritura No. 6 Medan, 20147

Email : dianarisetyaarisetya@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh motivasi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi di SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi, mengetahui pengaruh motivasi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Sampel dalam penelitian adalah sampel total. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan variabel terikat adalah penggunaan internet. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik berada pada kategori tinggi dan pengetahuan internet berada pada kategori baik. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (D) = 0,238 yang menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi terhadap penggunaan internet oleh siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan sebesar 23.80%.

Kata Kunci: *pengaruh motivasi, internet, sumber belajar biologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam pengembangan diri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keaktifan pada diri individu khususnya siswa yang dicetak sebagai agen perubahan dan pembaharuan. Prestasi belajar sangat diutamakan dalam dunia pendidikan. Siswa sebagai subjek didik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi tentunya mempunyai peranan sangat penting untuk mencerdaskan generasi penerus yang lebih baik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya keaktifan siswa dalam menggunakan sumber belajar (Sumiyati, 2010). Era globalisasi saat ini merupakan salah satu dampak perkembangan dalam bidang Teknologi Informasi (TI). Perkembangan TI tidak dapat lepas dari teknologi komputer. Hal ini ditunjukkan oleh pesatnya perkembangan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta aplikasinya dalam berbagai bidang seperti pendidikan, dunia usaha dan perkantoran. Salah satu perkembangan teknologi komputer adalah teknologi jaringan komputer dan internet. Teknologi ini mampu

menyambungkan hamper semua komputer yang ada di dunia sehingga bisa saling berkomunikasi dan bertukar informasi (Sari, 2010). Internet dalam era informasi telah menempatkan dirinya sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang singkat. Internet menjadi pilihan alternative pencarian informasi bagi siswa selain perpustakaan. Pola pendidikan tradisional berangsur-angsur menghadapi tantangan perubahan sejak terciptanya teknologi internet. Sejumlah sarana pendidikan berbasis internet telah tercipta seperti e-Book, e-Magazine, e-Library dan sebagainya (Ootomo, 2002). Perubahan ini mengakibatkan internet telah menjadi suatu Pusat Sumber Belajar (PSB). Teknologi komputer telah menawarkan peluang-peluang baru dalam proses belajar dan mengajar, baik di ruang kelas, belajar jarak jauh, maupun belajar mandiri.

Komputer dapat secara efektif digunakan untuk mengembangkan *higher-order thinking skills* yang terdiri dari kemampuan mendefinisikan masalah, menilai suatu

informasi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang relevan. Sementara itu, menyediakan sumber belajar dalam berbagai bentuk, teks, gambar, video, suara, peranti lunak. Seluruhnya dapat di *download* sehingga memungkinkan pula dilakukannya proses belajar jarak jauh. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang demikian pesat, membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data dan informasi, sehingga memungkinkannya membangun pengetahuan sendiri. Internet memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakannya sebagai sumber informasi pendidikan sehingga dapat mendukung kegiatan belajar. Namun secara umum, motivasi siswa dalam menggunakan internet berasal dari dalam dan luar individu siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah internet yang digunakan di luar sekolah.
2. Motivasi dalam penelitian ini terdiri dari motivasi instrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2).

Berdasarkan hal di atas maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang memotivasi siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi?

Dalam melakukan setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi.
2. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi.

LANDASAN TEORI

Pengertian belajar secara terminologi adalah sebagai berikut (Cholijah Hasan, 1994).

- a. Menurut Gagne (1977), berpendapat bahwa: " Belajar terjadi apabila suatu

internet

situasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tersebut".

- b. Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya "*Theories of Learning (1975)*" mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kelelahan, pengaruh obat, kematangan, dan keadaan seseorang.
- c. Morgan, dalam bukunya "*Intruccion Psychology*" mengemukakan belajar adalah setiap perubahan di dalam kepribadiannya yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- d. Witherington, dalam bukunya "*Educational Psychology*" mengemukakan " Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".
- e. Belajar adalah suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh dapat disimpan dan dilaksanakan (Afifuddin, 1986).
- f. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, namun tidak semua perubahan tingkah laku itu belajar.
- g. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungannya yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran

dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (dari luar dirinya)

Motivasi berasal dari kata "motif" yang artinya kekuatan yang terdapat pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, yang berupa rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Jhon W. Santrock (2010), *motivation is involves the proseses that energies, direct, and sustain behavior. That is, motivated behavior that is energized, directed, and sustained.*

Menurut Muhibbin Syah (2010), motivasi adalah keadaan internal organisme baik organisme maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jadi, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara searah. Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2011) mengemukakan bahwa motivasi adalah *motivation is an energy change within the person characterized by affektifve arousal and anticipatory good reaction.*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan dengan penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi suatu kekuatan dari kegiatan tersebut, akan tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan, semakin tinggi suatu tujuan maka makin tinggi pula motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Macam-macam motivasi, yaitu: 1). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terbagi 2, yaitu: a). Motif-motif bawaan : motivasi ini sudah ada sejak lahir. b). Motif-motif yang dipelajari : motif ini timbul karena sengaja dipelajari. 2). Motivasi dilihat dari sifatnya, yaitu : a). motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri) (Santrock, 2010). b). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya (Dimiyanti, 2009).

Internet (*Inter-Network*) adalah sebutan untuk sekumpulan jaringan computer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia (Sidharta, 1996). Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakai yang tersebar di seluruh dunia.

Dengan internet maka kita dapat mencari jutaan informasi, mulai informasi kota-kota dunia, pemerintahan, budaya, teknologi, pribadi, berita (majalah dan koran dari seluruh dunia), iklan-iklan pribadi, informasi barang-barang terbaru, dan lain-lain. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*e-mail, chat*), diskusi, (*usenetnews, milis, bulletin board*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*Word Wide Web, Gopher*), *remote login* dan lalu lintas file (*Telnet, FTP*), serta berbagai layanan (www.flower.com). Sejalan dengan perkembangan internet, telah banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, seperti *e-Commerce, e-Banking, e-Government, e-Learning* dan lainnya. Salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah *e-Learning*. *e-Learning* adalah wujud penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya. *e-Learning* merupakan usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

Menurut Oetomo (2002) ada beberapa layanan yang diharapkan mampu menjadi solusi atas problematika pendidikan yang terjadi selama ini. Layanan-layanan tersebut antara lain: 1). *e-Education/e-Learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya (Purbo *et al*, 2002). Melalui internet, seakan-akan sekolah membuka kelas di berbagai lokasi, karena siswa-i dari berbagai belahan dunia dapat langsung mengakses situs Webnya dan mengikuti pendidikan hanya dari komputer yang ada didepannya. 2). *e-Library*, bagi dunia akademis internet seperti sebuah perpustakaan yang sangat besar dan sering disebut dengan istilah *e-library*.

Perpustakaan ini sangat menarik, antara lain disebabkan: a). hampir seluruh bahan bacaan yang tersedia merupakan pustaka

terkini. b). Hasil-hasil penelitian terbaru juga dapat diperoleh sebagai referensi atau bahan perbandingan yang aktual. c). Pengakses *e-library* bebas keluar masuk selama 24 jam. Hal ini tidak berlaku untuk perpustakaan tradisional yang membatasi jam kunjungan. d). Pengakses dapat membaca lebih dari 2 buah pustaka, bahkan tidak terbatas jumlahnya dan lama waktu baca juga tidak terbatas sebagaimana perpustakaan tradisional membatasi waktu 1 minggu untuk peminjaman pustaka. e). Pengakses dimungkinkan pula untuk memperoleh *soft-copy*, sehingga jika ada bagian materi yang akan dikutip tidak perlu harus mengetik ulang. 3). *e-News* merupakan media informasi yang tidak asing bagi masyarakat. *e-News* ini diciptakan berangkat dari gagasan bahwa internet dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara real time dan dengan cepat didistribusikan kepada pembacanya di berbagai tempat. Sambil mengakses materi-materi pendidikan, mereka juga dapat membaca berita-berita tanpa berebut dengan orang lain. 4). *e-Dictionary*, bahasa pengantar yang digunakan untuk menyajikan informasi di internet saat ini didominasi oleh bahasa Inggris. Tidak jarang pemakai internet yang penguasaan bahasa Inggrisnya pas-pasan atau otodidak harus sering menggunakan kamus. Namun kini di internet tersedia kamus elektronik atau lebih dikenal dengan istilah *e-Dictionary* sangat mudah dioperasikan. 5). *e-Laboratory* merupakan ruang praktek yang digunakan untuk melakukan pembuktian terhadap sesuatu teori atau konsep. Di samping itu laboratorium adalah tempat untuk mengembangkan keterampilan seseorang dalam mengimplementasikan konsep-konsep rumus atau prosedur-prosedur yang tidak dipelajarinya. Sementara itu siswa juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar

dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Menurut *Association for Education Communications and Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu : 1). Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. 2). Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar yaitu media massa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Populasi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar biologi di SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah suatu alat penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang yang menjadi objek penelitian.

Sebelum digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, sebelumnya angket tersebut diujicoba. Berdasarkan hasil uji coba, selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas yang diinginkan dalam penelitian sebagai asumsi bahwa alat ukur tersebut secara tepat dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, serta konsisten dalam pengukuran.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument. Sebuah

instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002). Di dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan Teknik Korelasi *Product –Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Jika r hitung $>$ r table untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ bahwa angket dapat disimpulkan sebagai angket valid.

Arikunto (2002) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2}\right)$$

dengan keterangan:

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ob^2$ = jumlah varian butir

σ^2 = varian total

Jika r hitung $>$ r table untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ bahwa angket dapat disimpulkan sebagai angket reliabel.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan yang paling awal, meliputi penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan mengumpulkan kembali angket dari responden.

3. Tahap Pengolahan data

Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

a. Klasifikasi hasil angket, jawaban responden diklasifikasi dengan cara memberi bobot pada hasil jawaban :

Jawaban A : 4

Jawaban B : 3

Jawaban C : 2

Jawaban D : 1

b. Mendata skor hasil angket

c. Menyusun data pada tabel dan tabulasi data.

d. Pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data.

4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaporkan

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari pemberian angket dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh ditabulasi dengan menyusunnya ke dalam tabel-tabel kemudian dihitung persentasenya dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Hadi, 1981})$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui persentase setiap aspek maka menghitung besarnya persentase untuk setiap aspek, dengan cara menghitung menjumlahkan banyaknya skor pada setiap aspek dan dibagi dengan jumlah skor tertinggi pada setiap aspek.

Nilai untuk setiap aspek

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

(Arikunto, 1990)

Angket disusun dalam format Skala Likert. Dalam Skala Likert persyaratan pendapat disajikan kepada responden yang memberikan indikasi pernyataan setuju atau tidak setuju (Sevilla, 1992). Dalam penelitian antara alternative pilihan dengan bobotnya masing-masing dalam setiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Alternatif Jawaban dengan Bobot Angket

Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji coba angket yang digunakan sebagai instrument penelitian yaitu untuk mengetahui :

a. Validitas Angket

Dari 30 butir soal angket uji coba 25 soal termasuk dalam kategori valid dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 5 soal lainnya tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Soal uji coba tersebut dianalisis dan di revisi kemudian diujikan kembali dalam bentuk angket penelitian.

b. Reliabilitas Angket

Dari perhitungan reliabel data, untuk angket motivasi internal diperoleh nilai r_{xy}

sebesar 0,773 dikorelasikan dengan nilai r_{tabel} 0,440, angket dikatakan reliabel. Untuk motivasi eksternal nilai r_{xy} sebesar 0,774 dikorelasikan dengan nilai r_{tabel} 0,440, angket dikategorikan reliabel. Untuk pemanfaatan internet nilai r_{xy} sebesar 0,869 dikorelasikan dengan nilai r_{tabel} 0,440, angket dikategorikan reliabel.

HASIL

1. Motivasi Instrinsik

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas siswa setuju menggunakan internet sebagai sumber belajar agar berhasil dalam belajar biologi (47,27%), sebanyak 27,27% tidak setuju dan 25,45% sangat setuju. Sebanyak 43,64% siswa setuju bahwa internet menambah pengetahuan secara umum. Namun 43,64% tidak setuju, sebanyak 9,09% sangat setuju dan 3,64% sangat tidak setuju.

Tabel 2. Penggunaan internet agar berhasil dan menambah pengetahuan

Menggunakan internet agar berhasil dalam belajar biologi		Internet menambah pengetahuan secara umum	
Jawaban	Jumlah (%)	Jawaban	Jumlah (%)
a. SS	14 (24,45%)	SS	5 (9,09%)
b. S	26 (47,27%)	S	24 (43,64%)
c. TS	15 (27,27%)	TS	24 (43,64%)
d. STS	0 (0,00%)	STS	2 (3,64%)
Jumlah	55 (100%)	Jumlah	55 (100%)

SS= Sangat setuju S= Setuju
TS= Tidak Setuju STS= Sangat tidak setuju

Dari data yang diperoleh tentang internet memberikan pandangan tentang cita-cita, sebanyak 41,28% siswa setuju, 40,00% tidak setuju, 16,3% sangat setuju dan 1,82% sangat tidak setuju. Dari data tentang internet memberikan informasi tentang biologi di tingkat SMP diketahui bahwa 43,64% siswa setuju, 43,64% tidak setuju, 7,27% sangat tidak setuju dan 5,45% sangat setuju.

Tabel 3. Internet memberikan pandangan tentang cita-cita dan informasi

Internet memberikan pandangan tentang cita-cita		Internet memberikan informasi biologi di tingkat SMP	
Jawaban	Jumlah (%)	Jawaban	Jumlah (%)
a. SS	9 (16,36%)	a. SS	3 (5,45%)
b. S	23 (41,28%)	b. S	24 (43,64%)
c. TS	22 (40,00%)	c. TS	24 (43,64%)
d. STS	1 (1,82%)	d. S	4 (7,27%)
Jumlah	55 (100%)	Jumlah	55 (100%)

SS= Sangat setuju S= Setuju
TS= Tidak Setuju STS= Sangat tidak setuju

Uraian tentang motivasi intrinsik penggunaan internet siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi dari jawaban angket terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Motivasi Intrinsik Penggunaan Internet

No Rentang Sko	Kategori	Frekuensi	Persentase
1. 17-20	Sangat Tinggi	14	25,45%
2. 13-16	Rendah	20	36,36%
3. 9-12	Sangat Rendah	19	34,55%
4. 5-8		2	3,64%
Jumlah		55	100,00%

2. Motivasi ekstrinsik

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa mayoritas siswa setuju internet membuka cakrawala tentang biologi (49,09%), 40,00% tidak setuju dan 10,91% sangat setuju. Dari data tentang internet sebagai sarana hiburan, 54,55% tidak setuju, 34,55% setuju, 7,27% sangat setuju dan 3,64% sangat tidak setuju.

Tabel 5. Internet memberikan cakrawala dan sarana hiburan

Internet membuka cakrawala		Internet sebagai sarana hiburan	
Jawaban	Jumlah (%)	Jawaban	Jumlah (%)
a. SS	6 (10,91%)	a. SS	4 (7,27%)
b. S	27 (49,09%)	b. S	19 (34,55%)
c. TS	22 (40,00%)	c. TS	30 (54,55%)
d. STS	0 (0,00%)	d. STS	2 (3,64%)
Jumlah	55 (100%)	Jumlah	55 (100%)

SS= Sangat setuju S= Setuju
TS= Tidak Setuju STS= Sangat tidak setuju

Mayoritas siswa (47,27%) dan 23,64% merasa senang menggunakan internet karena di dalamnya ada pembelajaran interaktif, artikel-artikel yang *up to date*, pengetahuan yang lengkap menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan biologi. Sisanya tidak setuju (35,45%) dan sangat tidak setuju (3,64%).

Tabel 6. Internet memberikan pembelajaran interaktif dan dimelusuri dengan search engine

Internet pembelajaran interaktif berkaitan dengan biologi		Menggunakan search engine (google, yahoo) untuk menelusuri biologi	
Jawaban	Jumlah (%)	Jawaban	Jumlah (%)
a. SS	13 (23,64%)	a. SS	4 (7,27%)
b. S	26 (47,27%)	b. S	30 (54,55%)
c. TS	14 (35,45%)	c. TS	18 (32,73%)
d. STS	2 (3,64%)	d. STS	3 (5,45%)
Jumlah	55 (100%)	Jumlah	55 (100%)

SS= Sangat setuju S= Setuju
TS= Tidak Setuju STS= Sangat tidak setuju

Untuk menelusuri informasi tentang biologi, mayoritas siswa (54,55% dan 7,27%) menggunakan *search engine* seperti *google*, *yahoo*. Sisanya yaitu (32,73% dan 5,45%) tidak menggunakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas siswa selalu menggunakan internet sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas-tugas biologi (14,55%) dan (50,91%) sedangkan sisanya yaitu (32,73%) dan (1,82%) tidak selalu menggunakannya.

Tabel 7. Internet sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas biologi

Internet sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas biologi	
Jawaban	Jumlah (%)
a. Sangat setuju	8 (14,55%)
b. Setuju	28 (50,91%)
c. Tidak setuju	18 (32,73%)
d. Sangat tidak setuju	1 (1,82%)
Jumlah	55 (100%)

Uraian tentang motivasi ekstrinsik penggunaan internet siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi dari jawaban angket terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Deskripsi Motivasi Ekstrinsik Penggunaan Internet

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	34-40	Sangat Tinggi	10	18,18%
2.	26-33	Tinggi	21	38,18%
3.	18-25	Rendah	22	40,00%
4.	10-17	Sangat Rendah	2	3,64%
Jumlah			55	100,00 %

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa mayoritas siswa menganggap penelusuran informasi dengan menggunakan internet lebih mudah dan menarik (45,45% dan 12,73%). Sedangkan sisanya yaitu 41,82% tidak setuju dengan pernyataan di atas. Jenis informasi yang sering diakses lewat internet adalah informasi pendidikan (43,63% dan 18,18%), sedangkan sisanya yaitu (38,18%) menyatakan bahwa informasi yang sering diakses lewat internet adalah bukan informasi pendidikan.

Tabel 9. Penelusuran internet mudah, menarik dan sering mengakses informasi pendidikan

Penelusuran informasi menggunakan internet lebih mudah dan menarik		Informasi yang sering diakses lewat internet adalah informasi pendidikan	
Jawaban	Jumlah (%)	Jawaban	Jumlah (%)

a. SS	7 (12,73%)	a. SS	10 (18,18%)
b. S	5 (45,45%)	b. S	24 (43,64%)
c. TS	23 (42,82%)	c. TS	21 (38,18%)
d. STS	(0,00%)	d. STS	0 (0,00%)
Jumlah	55 (100%)	Jumlah	55 (100%)

SS= Sangat setuju S= Setuju
TS= Tidak Setuju STS= Sangat tidak setuju

Setelah mengenal dan menggunakan internet, mayoritas siswa mengatakan prestasi belajar mereka meningkat (35,36% dan 16,36%), namun selebihnya menganggap prestasi belajar mereka tidak mengalami peningkatan dari sebelumnya (43,64% dan 3,63%).

Tabel 10. Prestasi belajar meningkat setelah mengenal dan menggunakan internet

Prestasi belajar meningkat setelah mengenal dan menggunakan internet	
Jawaban	Jumlah (%)
a. Sangat setuju	9 (16,36%)
b. Setuju	20 (36,36%)
c. Tidak setuju	24 (43,63%)
d. Sangat tidak setuju	2 (3,64%)
Jumlah	55 (100%)

Berdasarkan jawaban angket tentang penggunaan internet siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi diperoleh rangkuman sebagai berikut:

N0	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	34-40	Sangat Baik	8	14,55%
2.	26-33	Baik	25	45,45%
3.	18-25	Tidak Baik	21	38,18%
4.	10-17	Sangat Tidak Baik	1	1,82%
Jumlah			55	100,00%

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Intrinsik (X1)	1,66	0,132	Normal
Motivasi Ekstrinsik (X2)	0,939	0,341	Normal
Penggunaan Internet (Y)	1,024	0,245	Norma

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov smirnov Z untuk variabel motivasi intrinsik 1,166 dengan signifikansi 0,132 > 0,05. Untuk variabel motivasi ekstrinsik sebesar 0,939 dengan signifikansi 0,341 > 0,05. Variabel penggunaan internet sebesar 1,024 dengan signifikansi 0,245 > 0,05. Dengan demikian

data pada variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas data melalui uji F atau analisis varians diperoleh nilai $F_{hitung} = 9,451$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa data motivasi intrinsik (X_1), motivasi ekstrinsik (X_2) dengan penggunaan internet (Y) berbentuk linear. Berdasarkan hasil uji F atas diperolehnya nilai $F_{hitung} = 9,451$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yaitu " Ada pengaruh motivasi siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar", diterima dan H_0 ditolak. Menurut Santosi (2001), untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar masih rendah yaitu sebesar 23,80%.

PEMBAHASAN

Sebagai sumber belajar, internet merupakan salah satu sumber belajar yang menarik. Internet tidak hanya menyediakan bahan ajar, tetapi juga sarana untuk pembelajaran interaktif, artikel-artikel yang up to date, pengetahuan yang lengkap menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan biologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan terhadap penggunaan internet tergolong rendah (0,20-0,399). Rendahnya motivasi siswa disebabkan oleh banyak factor antara lain tidak adanya fasilitas internet di sekolah sehingga menyulitkan siswa untuk menggunakan internet dalam proses belajar mengajar. Fasilitas internet yang digunakan oleh siswa adalah internet luar sekolah misalnya warung internet (warnet), maupun internet yang ada di rumah siswa.

Dari beberapa jawaban angket motivasi intrinsik menunjukkan bahwa sebagian siswa (47,27%) masih pesimis terhadap manfaat internet dalam memberikan pengetahuan, sehingga mereka tidak melakukan *browsing* informasi tentang biologi (5,91%). Pada jawaban angket tentang motivasi ekstrinsik

ditemukan bahwa sebagian siswa (58,18%) tidak memanfaatkan internet sebagai sumber informasi biologi dan juga sebagai sarana hiburan. Sebagian siswa (49,09%) juga menganggap bahwa sumber informasi pendidikan yang ada di internet belum relevan dengan kebutuhan informasi mereka tentang biologi.

Dari jawaban angket tentang pengetahuan internet, sebagian siswa (49,09%) menganggap bahwa informasi yang mereka cari di internet tidak mudah ditemukan dan tidak sesuai dengan harapan mereka. Hal ini, dapat terjadi karena keterbatasan siswa dalam mengetahui situs-situs yang berkaitan dengan biologi sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menemukan informasi biologi. Berdasarkan data masing-masing angket, terdapat perbedaan frekuensi pada tiap kategori. Namun secara umum, motivasi penggunaan internet oleh siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan berada pada kategori tinggi dan pemanfaatan internet juga berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan jawaban angket motivasi intrinsik, diperoleh skor rata-rata motivasi intrinsik penggunaan internet siswa adalah 13,69 dengan kategori tinggi.
2. Berdasarkan jawaban angket motivasi ekstrinsik, diperoleh skor rata-rata motivasi ekstrinsik penggunaan internet siswa adalah 26,73 dengan kategori tinggi.
3. Berdasarkan jawaban angket pengetahuan internet, diperoleh skor rata-rata motivasi ekstrinsik penggunaan internet siswa adalah 26,75 dengan kategori baik.
4. Pengaruh motivasi siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar biologi adalah sebesar 23,80% dan selebihnya yaitu 76,20% berasal dari faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, *et, al.* 1981. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar, Sekitar Manusia dalam Situasi Proses Belajar Mengajar*. Harapan Massa. Solo.

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadi, S. 1981. *Metodologi Research Yayasan Penerbit Fakultas Ilmu Psikologi UGM Yogyakarta*.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Al- Ikhlas*, Surabaya.
- Novianto, Lik. 2011. *Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Siswa*. Bandung.
- Oetomo, B. 2002. *e-Education. Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan* Andi. Yogyakarta.
- Pardosi, M. 2001. *Bimbingan Belajar Internet*. Indah. Jakarta.
- Purwanto Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rechdalle, Philip. 2010. *Internet dan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ristanti, Sri. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Organisasi kehidupan Siswa Kelas VII MTs N Karangawen Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang.
- Santrock, Jhon W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sari, A. P.H. 2010. *Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Malang*. Malang.
- Sevilla, C. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit UI Press. Jakarta. 1992.
- Sidharta, L. 1996. *Internet Informasi Bebas Hambatan 1*. PT Elex MediaKomputindo. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung. 2002.
- Sumiyati, Sri. 2010. *Intensitas Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Siswa PAI STAIN Salatiga Angkatan 2007*. Salatiga.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya..

MANFAAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI IBU – IBU RUMAH TANGGA DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Puji Hariati, S.Pd., M.Hum
AMIK MEDICOM

ABSTRAKSI

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut sei Tuan. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan merupakan mata pelajaran tambahan. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing oleh para murid sekolah dasar (SD) mengalami berbagai kesulitan dan kendala sehingga peningkatan kemampuan bahasa Inggris tidak dapat berjalan secara maksimal. Orang tua khususnya para ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan anak – anak mereka dalam pelajaran di sekolah. Para ibu dapat mengetahui mengenai bahasa Inggris khususnya kosa kata yang sangat bermanfaat tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga dapat membantu anak – anak mereka di dalam memahami ataupun membantu menyelesaikan tugas sekolah. Peningkatan kemampuan dalam memahami kosa kata bahasa Inggris pada para ibu – ibu rumah tangga juga mempunyai manfaat secara ekonomi dimana mereka dapat menghemat pengeluaran untuk biaya mengikuti les tambahan di luar jam sekolah anak-anaknya. Para ibu dapat mengajari anak – anak mereka di rumah dan membantu mereka dalam menghadapi ujian bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya di sekolah. Para siswa tingkat sekolah dasar (SD) di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara belum sepenuhnya memahami dan jarang menggunakan kosa kata sederhana bahasa Inggris khususnya kata benda yang ada di sekitar digunakan. Pemahaman tentang kosa kata bahasa Inggris dengan peran aktif orang tua khususnya para ibu akan menjadi faktor pendorong agar minat dan motivasi belajar siswa meningkat dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Kata Kunci : *pembelajaran, ibu-ibu, bahasa Inggris*

Analisis Situasi

Pengabdian ini dilaksanakan di dusun XV yang merupakan salah satu dusun di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 18 desa.

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
	(km ²)	(jiwa)	(jiwa/km ²)
1 Gunung Meriah	76,65	2 874	37
2 S.T.M. Hulu	223,38	14 023	63
3 Sibolangit	179,96	22 476	125
4 Kutalimbaru	174,92	40 656	232
5 Pancur Batu	122,53	96 288	786
6 Namo Rambe	62,30	41 479	666
7 Biru-Biru	89,69	38 646	431
8 S.T.M. Hilir	190,50	34 777	183
9 Bangun Purbu	129,95	24 534	189
10 Galang	150,29	69 964	466
11 Tanjung Morawa	131,75	218 084	1 655
12 Patumbak	46,79	100 423	2 146
13 Deli Tua	9,36	68 658	7 335
14 Sunggal	92,52	276 263	2 986
15 Hamparan Perak	230,15	170 065	739
16 Labuhan Deli	127,23	68 218	536
17 Percut Sei Tuan	190,79	436 003	2 285
18 Batang Kuis	40,34	63 743	1 580
19 Pantai Labu	81,85	48 893	597
20 Beringin	52,69	59 537	1 130
21 Lubuk Pakam	31,19	91 981	2 949
22 Pagar Merbau	62,89	41 723	663

Jumlah penduduk di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2018 sekitar 21.668 jiwa, tahun 2019 sekitar 22.213 jiwa dan pada tahun 2020 sekitar 22.696 jiwa. Adapun jumlah penduduk secara keseluruhan di kecamatan Percut Sei Tuandapat dilihat dalam tabel diatas.

Selain itu, berdasarkan jumlah penduduk yang cukup besar di kecamatan Percut Sei Tuan, terdapat pula Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) seperti dalam tabel dibawah.

Berdasarkan data di bawah, dapat dianalisa bahwa jumlah murid sekolah dasar khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan cukup besar yaitu sebanyak 39.074 jiwa dengan jumlah sekolah sebanyak 120 buah dan jumlah guru sebanyak 1.919 orang. Pada umumnya para guru sekolah dasar mengajarkan berbagai mata pelajaran di sekolah dan pengajar yang memiliki

kompetensi yang terbatas dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi anak – anak murid sekolah dasar tidaklah dapat dilaksanakan di sekolah saja sebagai institusi formal tetapi sebaiknya didukung dengan pendidikan di luar sekolah atau informal khususnya di lembaga kursus. Pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan formal khususnya di sekolah

penyelenggaraan pendidikan formal secara umum dapat diindikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk memenuhi [2] :

- (1)Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global;
- (2)Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global;
- (3)Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga, bermasyarakat, pengembangan bakat se-rta minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga dimana masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar [3].

Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya

Dengan demikian, proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar para murid bukan hanya tanggung jawab guru semata tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua. Peran orang tua khususnya ibu – ibu rumah tangga sangat penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi anak – anak di sekolah. Berdasarkan analisa situasi diatas maka dibutuhkan pelatihan “Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan”

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu minimnya kemampuan

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru/Pupil- Teacher Ratio
1 Gunung Meriah	6	336	66	5
2 STAM Hulu	16	1 778	185	10
3 Sibolangi	21	2 564	232	11
4 Kutalimbaru	31	4 468	355	13
5 Pancur Batu	41	9 517	591	16
6 Namo Rambah	23	3 855	307	13
7 Biru-Biru	22	4 918	325	15
8 STAM Hilir	27	3 900	355	11
9 Bangun Purba	22	3 108	245	13
10 Galang	47	8 135	526	15
11 Tanjung Morawa	71	21 997	1 083	20
12 Patumbak	34	10 760	551	20
13 Deli Tua	14	6 288	308	20
14 Sunggal	92	24 478	1 235	20
15 Hamparan Perak	79	18 818	1 002	19
16 Labuhan Deli	23	7 428	323	23
17 Percut Sei Tuan	120	39 074	1 919	20
18 Batang Kuis	24	7 025	372	19

Para murid di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapat Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 5 [1] menyebutkan mengenai hak dan kewajiban warga negara antara lain : (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, dan (5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun dan keberhasilan

kosa kata dalam bahasa Inggris sehingga menimbulkan kesulitan belajar bahasa Inggris dan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Berikut ini akan diuraikan beberapa kelemahan dan permasalahan dari kurangnya kemampuan kosa kata dalam bahasa Inggris anak usia sekolah dasar di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara:

1. Jumlah anak usia sekolah dasar cukup banyak tetapi jumlah pengajar terbatas
Desa Tembung mempunyai jumlah murid sekitar 2.891 jiwa dan guru sekitar 114 orang.
2. Pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang memadai
Pembelajaran bahasa Inggris hanya terbatas di sekolah saja dan tidak didukung dengan pendidikan informal yaitu mengikuti kegiatan kursus bahasa Inggris karena orang tua murid mempunyai kendala biaya dan tidak tersedia lembaga kursus di Desa Tembung.
3. Tingkat pemahaman kosa kata bahasa Inggris anak usia sekolah dasar yang masih rendah.
Anak – anak murid sekolah dasar di Desa Tembung masih memiliki kemampuan berbahasa Inggris khususnya dalam penguasaan kosa kata disebabkan karena mereka hanya belajar bahasa Inggris di sekolah dengan frekuensi pembelajaran yang terbatas pula.

Solusi Permasalahan Mitra

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan:

- a. Ceramah kepada ibu – ibu rumah tangga mengenai manfaat pembelajaran bahasa Inggris
- b. Pelatihan kepada ibu – ibu rumah tangga mengenai manfaat pembelajaran bahasa Inggris

Ceramah dan pelatihan yang akan dilaksanakan untuk ibu – ibu rumah tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan tentunya tetap menjaga Prokes dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan di masa Covid ini dengan tujuan agar para ibu rumah tangga dapat membantu anak – anaknya dalam proses peningkatan pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa

Inggris sehingga para anak – anak murid sekolah dasar tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Inggris dan diharapkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini akan tetap berlanjut setelah pengabdian masyarakat ini

Jenis Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Peningkatan kemampuan ibu – ibu rumah tangga dalam penguasaan bahasa Inggris khususnya kosa kata.

Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Tim Pengabdian kepada masyarakat memanfaatkan rumah salah seorang warga desa Tembung sebagai tempat pelatihan Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Tutorial dan Diskusi

Implementasi metode tutorial dan diskusi merupakan cara yang dipergunakan tim pengabdian masyarakat metode 20 % berupa teori dan 80 % berupa praktek langsung. Bahan tutorial (pelatihan) diberikan pada peserta, kemudian dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan aplikasi langsung di lapangan.

Materi tutorial yaitu:

1. Tutorial mengenai manfaat pembelajaran kosa kata dan jenis-jenis kosa kata bahasa Inggris bagi orang tua.

2. Suasana Pelatihan

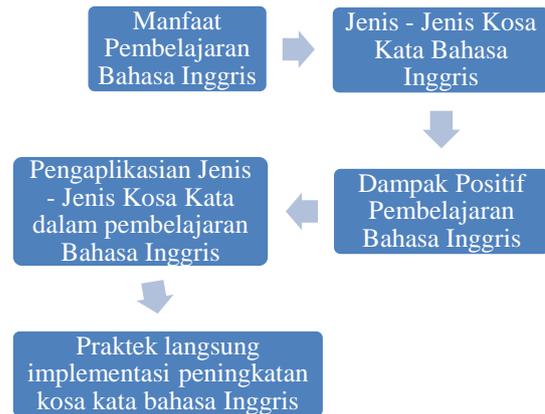


Praktek implementasi manfaat pembelajaran bahasa Inggris khususnya kosa kata dilakukan pada peserta pelatihan yang terdiri dari Para Ibu rumah tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Peningkatan kemampuan kosa kata adalah sebagai berikut :

- Pengetahuan mengenai manfaat pembelajaran kosa kata bahasa Inggris
- Pengetahuan jenis – jenis kosa kata bahasa Inggris.
- Penggunaan kosa kata bahasa Inggris yang mudah dan menarik sehingga ibu – ibu rumah tangga mudah menguasai kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan mengajarkannya kepada anak – anak mereka.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam merealisasikan pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan sosialisasi terlebih dahulu baik kepada kepala desa Tembung sebagai mitra sertaselaku pemangku jabatan ataupun sebagai pengguna nantinya. Setelah sosialisasi akan dilakukan pelatihan sebagai wujud “Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan”. Dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab dan kemudian akan dilakukan simulasi langsung tentang penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari - hari. Pendampingan akan dilakukan oleh tim pelaksana dan juga dua orang mahasiswa AMIK Medicom. Prosedur kerja yang dilakukan selalu saling berintegrasi. Seluruh rangkaian prosedur kerja pengabdian masyarakat mengenai Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar :Prosedur Kerja

Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan :

- Observasi.
Tim PKM mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya anak sekolah dasar di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Pengumpulan data yang dilakukan tim PKM dengan cara melakukan pengambilan dokumentasi dan wawancara langsung di lokasi pengabdian.
- Sosialisasi kegiatan Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
- Pelatihan Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pada tahap ini tim PKM melakukan pelatihan dan pembelajaran mengenai manfaat penguasaan bahasa Inggris khususnya kosa kata kepada ibu – ibu rumah tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Sumatera Utara.
- Evaluasi Hasil.
Pada tahap ini tim PKM melaksanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar dampak positif pada kegiatan pembelajaran tentang manfaat penguasaan bahasa Inggris khususnya kosa kata kepada ibu – ibu rumah tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Sumatera Utara

Uraian Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan

Adapun bentuk partisipasi pihak-pihak terkait dalam kegiatan PKM ini :

- a. Dalam kegiatan observasi lapangan (pengumpulan data) yang dilakukan tim pengabdian, kepala desa memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang permasalahan yang dihadapi.
- b. Selain itu tim PKM juga mendapatkan bantuan dan persetujuan dari ketua lingkungan (Kepling) di desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Sumatera Utara untuk menggunakan rumah salah seorang warga sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program akan selalu dipantau oleh Tim PKM mengenai Pemanfaatan Media Lagu dalam Peningkatan kosa kata bahasa dapat terus dipantau oleh tim PKM secara berkelanjutan.

Hasil Program

1. Peserta Kegiatan PPM
Peserta pelatihan adalah Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Daftar nama-nama peserta yang mengikuti pelatihan ini dapat dilihat pada lampiran.
2. Persiapan Materi
Dari segi materi, telah disisipkan materi yang terkait dengan pelatihan Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, yaitu diantaranya :
 - a. Manfaat Pembelajaran bahasa Inggris
 - b. Jenis – jenis kosa kata bahasa Inggris.
 - c. Praktek langsung penggunaan kosa kata bahasa Inggris dalam kegiatan sehari - hari
3. Pemberian Materi
Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari orang yang telah memiliki kompetensi di bidang bahasa Inggris, yaitu:
PUJI HARIATI, S.Pd., M.HUM
Menyampaikan materi tentang “Manfaat Pembelajaran bahasa Inggris.”

Marlina Tampubolon

Menyampaikan materi tentang “ Jenis – jenis Kosa Kata Bahasa Inggris “ .

Adapun pada proses pelaksanaan, juga melibatkan mahasiswa untuk menyiapkan perangkat dan pendampingan dalam Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini.

4. Keterlibatan Mahasiswa

Pada pelaksanaan pelatihan, peran serta mahasiswa sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pelatihan dan untuk membantu segala sesuatu yang berkaitan dengan hal teknis pelatihan. Nama mahasiswa beserta peran kegiatannya dalam kegiatan PPM ini, adalah :

- a. Muhammad Iskandar Nasution (KA19C)
- b. Febri Andriani (KA19B)
Dengan tugas membantu menyebarkan undangan pelatihan pada pihak ibu – ibu rumah tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, membantu mempersiapkan ruangan tempat pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan bagi peserta.

Pembahasan

Secara keseluruhan hasil kegiatan Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utaraberlangsung dengan baik, karena secara garis besar telah sesuai dengan rencana pada proposal yang diajukan. Jumlah peserta dan partisipan yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 orang, dengan persentasi kehadiran sesuai yang telah direncanakan. Kehadiran peserta pada pelatihan yang berlangsung sehari menunjukkan hasil yang bagus, dimana peserta hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan ini (lihat lampiran daftar hadir kegiatan pelatihan).

Dalam proses kegiatan pelatihan tersebut, masing-masing peserta melakukan percobaannya sendiri langsung mempraktekkan pengetahuannya mengenai kosa kata yang digunakan sehari - hari. Para peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperagakan dan menyebutkan kosa kata

yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari - hari. Pembelajaran yang dilaksanakan disertai dengan praktek langsung yang memungkinkan peserta untuk belajar sambil melakukan (*learnng by doing*). Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan bantuan *LCD Proyektor*, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik, terutama pada saat penyampaian materi berupa tutorial *step-by-step*.

Sejumlah 30 orang peserta yang terdiri atas ibu – ibu rumah tangga mengerjakan pre-dan post-tes wawasan pengetahuan tentang kosa kata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil tes di atas, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta tes menyangkut materi pembelajaran kosa kata bahasa Inggris dengan dalam kegiatan sehari - hari telah disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa yang mereka ketahui tentang kosa kata bahasa Inggris cukup memadai sebelum dilaksanakan pelatihan. Setelah pelaksanaan pelatihan dengan tema kegiatan Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, terdapat peningkatan pemahaman mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, guna menciptakan generasi remaja muda yang kreatif, berprestasi, dan inovatif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dilaksanakan dengan baik dan lancar. Partisipasi dan interaksi para peserta dalam kegiatan ini sangatlah mendukung keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun pembelajaran bahasa Inggris tersebut berkaitan

penggunaan kosa kata khususnya kata – kata yang sering digunakan dalam kegiatan sehari – hari. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kosa kata bahasa Inggris bagi Ibu – Ibu Rumah Tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disarankan sebagai berikut:

1. Para ibu – ibu rumah tangga agar dapat belajar kosa kata bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan sehari – hari dan memahami kata benda bahasa Inggris di sekitar mereka.
2. Para ibu – ibu rumah tangga agar dapat membantu anak – anaknya di rumah dalam mempelajari kosa kata bahasa Inggris dan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan rumah dalam mata pelajaran bahasa Inggris sehingga dapat menghemat pengeluaran untuk biaya kursus tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Deli Serdang. 2017. Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka. Deli Serdang, Medan : Cv. Rilis Grafika
- [2] Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- [3] Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
- [4] Santoso, I. 2014. Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni. Yogyakarta : *Bahasa & Sastra, Vol. 14, No.1, April 2014*
- [5] Nation, I. S. P. 2001. *Learning Vocabulary In Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [6] Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

**MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MENERAPKAN *SCHOOL
BASED INSET* MELALUI BIMBINGAN PENGAWAS SEKOLAH DI
SMP SWASTA KESATRIA MEDAN
PADA SEMESTER 1 T.P. 2020/2021**

Edi Makmur Purba, S.Pd.
(NIP: 19650730 199003 1 001)
Dinas Pendidikan Kota Medan

ABSTRAKSI

Rumusan Masalah: 1. Bagaimana penyelenggaraan *school Based Inset* dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. 2. Bagaimana peranan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. 3. Apakah ada perbedaan yang signifikan yang terkait dengan penyelenggaraan *School Based Inset* dalam peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan Perencanaan (Planning) dilanjutkan dengan Pelaksanaan (Acting), Penilaian (Evaluating) dan Refleksi (Reflecting). Hasil penelitian adalah: 1. *School Based Inset* di SMP Swasta Kesatria Medan menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas. 2. *School Based Inset* mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern. Dengan mengacu pada hasil penelitian bahwa *School Based Inset* sangat membantu guru dalam peningkatan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu Sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Oleh karena itu disarankan pada sekolah lain untuk menyelenggarakan *School Based Inset* demi tercapai tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: *profesionalisme guru, school based insert, bimbingan pengawas sekolah.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Problematika dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah akan selalu dihadapkan dengan berbagai ragam kemampuan guru.

Agar kita lebih memahami tugas-tugas guru hendaknya diperhatikan dimensi tugas guru sebagai tenaga profesionalisme, manusiawi, dan abdi masyarakat. Mengingat guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah.

Namun pada kenyataannya, berbagai krisis dan masalah kehidupan yang akhir-akhir ini dialami oleh bangsa kita telah memposisikan anak-anak dalam kondisi rawan pelayanan atau perlakuan pendidikan yang kurang baik, perawatan, kesehatan, serta gizi dan makanan. Jika berbagai krisis kehidupan tersebut tidak segera tertangani, maka sangat mungkin bangsa Indonesia akan

kehilangan suatu generasi unggul. (Sholehudin, 2000).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan kegiatan yang menitik beratkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa mutu pembelajaran di kelas ditentukan oleh guru.

Dalam penelitian ini penulis sebagai pengawas SMP di Kota Medan mengambil judul Meningkatkan Profesionalisme Guru Menerapkan *School Based Inset*

Melalui Bimbingan Pengawas Sekolah di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 T.P.2020/2021 yang dilatar belakangi oleh :

- a. Unjuk kerja guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi dan kualitas keguruannya beraneka ragam.
- b. Kemajuan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan profesionalisme guru untuk dapat mengembangkan pendidikan di sekolah.
- c. Keputusan Menpan RB : Nomor 16 / 2009 tentang jabatan profesionalisme dan angka kreditnya menuntut guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalismenya, berkarya, berprestasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sekolah.
- d. Keadaan alam Indonesia menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan profesionalisme guru dengan menggunakan multi dimensi.
- e. Dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru perlu dibentuk suatu sistem School Based Inset untuk komunikasi sesama guru.

2. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana penyelenggaraan School Based Inset dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Bagaimana peranan School Based Inset sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 3) Apakah ada perbedaan yang signifikan yang terkait dengan penyelenggaraan School Based Inset dalam peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana penyelenggaraan School Based Inset dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan

belajar mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima oleh peneliti selaku pengawas bahwa sebagian guru di SMP Swasta Kesatria Medan belum memiliki kemampuan profesionalisme dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas-tugas guru yang sangat banyak dan kompleks dan belum memiliki tenaga tata usaha yang seyogyanya dapat membantu tugas kepala sekolah.

Kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 mulai bulan Agustus 2020 s/d pertengahan bulan September 2020 pada Jam Sekolah yaitu dari jam 12.00 – 14.30 setiap pertemuan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di SMP Swasta Kesatria Medan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 sangatlah menggembirakan artinya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, semakin menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, guru bisa mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam memberikan materi di depan kelas, guru mempunyai visi yang lebih mengedepankan wawasan intelektual yang mengkaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memiliki kapasitas menciptakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan menggairahkan kondisi kelas sehingga siswa secara otomatis termotivasi oleh teknik pembelajaran yang baik dan benar, yang muara akhirnya adalah hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menerima konsepsi School Based Inset dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 80, guru-guru di SMP Swasta

Kesatria Medan sangat antusias menerima konsepsi School Based Inset dan mempraktekannya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik.

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan dan potensi guru-guru di SMP Swasta Kesatria Medan dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik yaitu 8,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penemuan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. School Based Inset di SMP Swasta Kesatria Medan menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas.
2. School Based Inset mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar , sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2003 , Penataan di Sekolah, Surabaya, Depdikbud.
- Depdikbud, 2001 Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Depdikbud.
- Fred N. Kerlinger, 2003 , Behavior LL Resourdes.
- Mujiran, Drs, 2001 , Permohonan Profesionalisme Guru, Pengawas Dikmenum.
- Soeharto, Drs, 2003 , Musyawarah Guru Mata Pelajaran, disajikan dalam Raker Ka. SMP se Indonesia
- Singarimbun, dkk, 2000 , Metode Penelitian Survai, Jakarta, LP3ES.
- Suharsini Arikunto, Prof, Dr, 2003 , Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta

TINGKAT UPAH BURUH SELAMA PANDEMIC COVID-19 DI INDONESIA

Lenti S. Saragih
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penurunan upah akibat covid 19 sangat berhubungan dengan kesejahteraan buruh. Hal ini dapat dilihat dari penurunan tingkat upah yang dirasakan buruh di tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019. Pemberlakuan PSBB dan WFH sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Banyak perusahaan yang harus mengalami penutupan sementara karena aturan PSBB yang memaksa pengusaha menutup usahanya, sebahagian perusahaan harus memberlakukan jam kerja yang bergantian (system shift) bagi karyawan. Secara langsung hal ini berdampak pada omset perusahaan yang semakin menurun dan mengakibatkan beberapa perusahaan harus menurunkan upah bahkan beberapa perusahaan harus merumahkan karyawannya karena sudah tidak sanggup membayar upah. Rumusan masalah dalam riset ini adalah : Bagaimanakah Tingkat Upah Buruh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Tujuan Riset ini adalah untuk mengetahui Tingkat Upah Buruh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder yakni data yang berasal dari dua sumber BPS dan Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mengambil data dari website BPS yaitu <https://www.bps.go.id/> dan juga website Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia. Data mentah dari BPS kemudian ditabulasi dan kemudian di analisis menggunakan analisis Deskriptif . Rata-rata upah buruh pada Agustus 2020 sebesar 2,76 juta rupiah perbulan. Hasil temuan dalam riset ini adalah rata-rata upah buruh setahun terakhir turun sebesar 5,18 persen dari 2,91 juta menjadi 2,76 juta rupiah. Penurunan tertinggi pada kategori Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 17,25 persen. Profinsi yang paling parah mengalami dampak terhadap penurunan upah karena covid 19 adalah Provinsi Bali, Bangka Belitung dan Nusa Tenggara Barat. Di tengah kondisi seperti ini, jaminan sosial ketenagakerjaan memiliki arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pekerja, terutama dalam menghadapi pandemic Covid-19 yang telah menimbulkan dampak signifikan pada sektor ekonomi dan ketenagakerjaan.

Kata Kunci: *upah, buruh, pandemi*

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 merupakan awal baru bagi tatanan peradaban manusia, karena hadirnya virus baru dari keluarga virus SARS yaitu Corona Virus (Covid-19). Virus ini terus mengalami perubahan dan akhirnya menyebar sampai ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Seluruh negara berusaha untuk melindungi rakyatnya dari penularan virus yang sangat mematikan ini. Banyak strategi yang dipakai untuk mengurangi persebaran, seperti lockdown, PSBB dan pembatasan kerumunan. Kehebohan akan virus ini juga dialami di Inonesia, dimana pada Maret 2020 pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa virus corona sudah masuk di Indonesdia dan penularannya sangat cepat. Untuk menghambat pemerintah memberlakukan PSBB dan menerapkan WFH sebagai solusi untuk menyelamatkan perekonomian

ditengah-tengah ancaman virus. Pada awalnya direncanakan WFH hanya selama 2 minggu, tetapi melihat penularan makin besar maka diperpanjang sampai akhir Juni dan pada Juli akhirnya pemerintah mengumumkan adanya new normal dengan cara hidup berdampingan dengan virus covid-19. Tetap beraktifitas dengan mematuhi protocol kesehatan.

Pemberlakuan PSBB dan WFH sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Banyak perusahaan yang harus mengalami penutupan sementara karena aturan PSBB yang memaksa pengusaha menutup usahanya, sebahagian perusahaan harus memberlakukan jam kerja yang bergantian (system shift) bagi karyawan. Secara langsung hal ini berdampak pada omset perusahaan yang semakin menurun dan mengakibatkan beberapa perusahaan harus menurunkan upah bahkan beberapa perusa-

haan harus merumahkan karyawannya karena sudah tidak sanggup membayar upah.

Penurunan upah akibat covid 19 sangat berhubungan dengan kesejahteraan buruh. Hal ini dapat dilihat dari penurunan tingkat upah yang dirasakan buruh di tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019. Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan buruh dimasa pandemic covid 19 ini maka penulis melakukan riset yang berjudul : Upah Buruh dan Pandemic Covid-19 di Indonesia. Rumusan masalah dalam riset ini adalah : Bagaimanakan Tingkat Upah Buruh Selama Pandemic Covid-19 di Indonesia. Tujuan Riset ini adalah untuk mengetahui Tingkat Upah Buruh Selama Pandemic Covid-19 di Indonesia

Kajian Pustaka

Kesejahteraan

Dalam UU Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 memberikan pengertian tentang kesejahteraan pekerja, yaitu “Suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”

Menurut UU Nomor 13 tahun 2003 BAB X Perlindungan, Pengupahan, dan Kesejahteraan Pasal 100, (1) Untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan. (2) Penyediaan fasilitas kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pekerja atau buruh dan dengan ukuran kemampuan perusahaan. (3) Ketentuan mengenai jenis dan kriteria fasilitas kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan pekerja atau buruh dan ukuran kemampuan perusahaan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2, di atur dengan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan Undang-

Undang di atas maka pekerja/buruh berhak mendapatkan fasilitas kesejahteraan dan pengusaha wajib menyediakan fasilitas. kesejahteraan dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pekerja/buruh sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Upah/Gaji

Adapun yang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja adalah upah/gaji. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yaitu dengan memberikan imbalan dalam bentuk uang atau barang yang sesuai dengan kemampuan perusahaan. Balas jasa yang biasa diterima disebut sebagai gaji dan upah. Pembayaran gaji dan upah merupakan masalah yang dapat mempengaruhi hubungan antara tenaga kerja dengan perusahaan. Oleh karena itu jumlah gaji dan upah yang diberikan harus berdasarkan peraturan yang dapat diterima semua pegawai

Upah menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, "Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan”

Menurut SAKERNAS, Upah/Gaji Bersih adalah imbalan/balas jasa yang diterima oleh buruh/karyawan/pegawai selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama, yang terdiri dari komponen upah/gaji pokok dan tunjangan, baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan. Upah/gaji pokok adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang yang diterima oleh buruh/karyawan/pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Tunjangan yang dimaksud adalah penerimaan buruh/karyawan/pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya seperti tunjangan kinerja, tunjangan jabatan, dan tunjangan biaya hidup/tunjangan kemahalan yang diberikan dalam bentuk uang atau barang.

Macam-macam Sistem Upah menurut Panjojo dan Suad (2005), adalah sebagai berikut:

Sistem upah menurut waktu. Sistem upah menurut waktu sering dipakai pada para pekerja yang pekerjaannya sukar diukur hasilnya, misal pekerja TU. Namun demikian sistem upah ini biasa pula dipakai terhadap pekerjaan yang pekerjaannya dapat diukur hasilnya (Panjojo dan Suad,2005).

Sistem Upah Menurut Kesatuan. Upah minimum sering ditetapkan bagi setiap buruh tanpa memperhatikan berapa hasil kerja pegawai yang menghasilkan hasil kerja yang sedikit tetapi memproduksi hasil produksi yang berkualitas baik.

Sistem Upah Premi/dorongan. Disebut Gainsharing System. Sistem ini dibagi menjadi empat yaitu sistem upah premi yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan tidak berdasarkan ilmupengetahuan.

Metodologi

Penelitian menggunakan data sekunder yakni data yang berasal dari dua sumber BPS dan Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mengambil data dari website BPS yaitu <https://www.bps.go.id/> dan juga website Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia. Data mentah dari BPS kemudian ditabulasi dan kemudian di analisis menggunakan analisis Deskriptif

Hasil dan Pembahasan

Upah/gaji merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia. Untuk melihat bagaimana tingkat upah/gaji dari tenaga kerja di Indonesia, penulis menggunakan data yang diperoleh dari BPS.

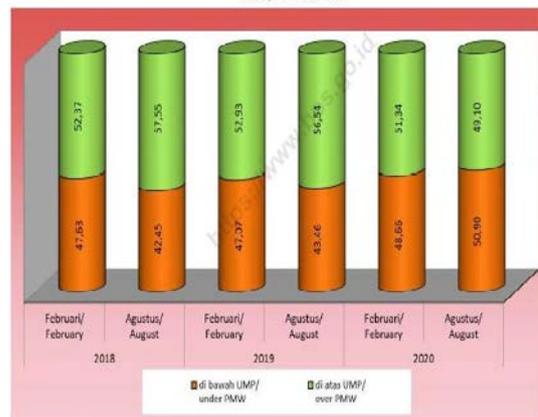


Gambar 1 : Rata-Rata Upah Buruh

Sumber : Data BPS 2020

Pergerakan kurva di atas yang diperoleh dari BPS, bisa dilihat bahwa gaji/upah bersih pada lapangan pekerjaan utama dua diantaranya mengalami penurunan. Pertanian dan industry mengalami penurunan. Bisa dilihat penurunan dimulai pada bulan Februari-Agustus 2020, ini disebabkan karena adanya pandemic Covid-19 di Indonesia. Adanya pandemic, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga aktivitas pengiriman pupuk dan kegiatan industry harus diberhentikan. Berbeda dengan lapangan pekerjaan dalam bidang jasa, gaji/upah bersih para pekerja tidak mengalami penurunan melainkan bertahan di garis Rp 3.000.000,00. Untuk seluruh rata-rata upah/gaji bersih dalam pekerjaan utama mengalami penurunan semenjak masa pandemic yang terjadi di Indonesia.

Grafik : 2
Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Upah/Gaji Bersih Sebulan yang Dibawah dan Diatas UMP *
Percentage of Employee by Net Wage/Salary per Month Under and Over Province Minimum Wage
Tahun/Years 2018 - 2020



Catatan/Note: *) UMP (Upah Minimum Provinsi)/Province Minimum Wage
Sumber Data/Data Source: Kementerian Ketenagakerjaan dan Sakernas 2018-2020/Ministry of Labour and Sakernas 2018-2020

Gambar 2 : Persentase Buruh Menurut Upah Sebulan yang Dibawah dan Diatas UMP

Sumber : Kementerian Ketenagakerjaan dan Sakernas 2018-2020

Upah minimum provinsi adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pada grafik 2 di atas merupakan persentase upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai. Pada tahun 2018 hingga Februari 2020 para buruh/karyawan/pegawai mendapatkan upah/gaji bersih di atas UMP. Tetapi, pada bulan Agustus 2020, sebesar 50% buruh/karyawan/pegawai mendapat upah/gaji bersih dibawah UMP. Hal tersebut diakibatkan kebijakan PSBB membuat

aktivitas Industri terhambat, sehingga banyak perusahaan yang merasa tidak sanggup membayar upah para pekerja sesuai UMP yang dikarenakan menurunnya omzet atau penghasilan keuntungan suatu perusahaan.

Data upah buruh diperoleh dari Sakernas semesteran yaitu pada bulan Februari dan Agustus 2020. Dengan membandingkan data upah buruh hasil Sakernas dari dua periode pada semester yang sama akan memperoleh gambaran bagaimana pandemic covid-19

mempengaruhi pertumbuhan upah buruh di Indonesia. Pertumbuhan upah buruh tersebut dapat dilihat melalui berbagai macam karakteristik, diantaranya melalui provinsi dan lapangan pekerjaan utama. Melalui kedua karakteristik tersebut terlihat upah buruh sebelum dan pada saat covid-19. Dari dua informasi tersebut dapat dilihat pola perubahannya.

Tabel 1. Rata-Rata Persentase Perubahan Upah Buruh dan Upah Minimum Provinsi Periode Agustus 2019 – Agustus 2020

Provinsi (1)	Agustus 2019 1) (2)	Agustus 2020 1) (3)	Perubahan Ags2019– Ags 2020 (4)	Upah Minimum Provinsi 2020 (5)
Aceh	2 369 381	2 394 965	1,08	3 165 031
Sumatera Utara	2 469 260	2 384 060	-3,45	2 499 423
Sumatera Barat	2 663 952	2 660 533	-0,13	2 484 041
Riau	2 814 911	2 692 523	-4,35	2 888 564
Jambi	2 338 912	2 205 868	-5,69	2 630 162
Sumatera Selatan	2 304 986	2 231 143	-3,20	3 043 111
Bengkulu	2 513 469	2 540 846	1,09	2 213 604
Lampung	2 281 656	2 185 101	-4,23	2 432 002
Kepulauan Bangka Belitung	2 934 472	2 436 156	-16,98	3 230024
Kepulauan Riau	4 196 527	4 186 844	-0,23	3 005 460
DKI Jakarta	4 432 408	4 224 720	-4,69	4 276 350
Jawa Barat	3 319 086	3 073 294	-7,41	1 810 351
Jawa Tengah	2 192 763	2 088 172	-4,77	1 742 015
D.I. Yogyakarta	2 307 500	2 308 710	0,05	1 704 608
Jawa Timur	2 485 735	2 389 494	-3,87	1 768 777
Banten	3 847 308	3 693 411	-4,00	2 460 997
Bali	2 980 127	2 446 534	-17,91	2 494 000
Nusa Tenggara Barat	2 382 954	2 169 679	-8,95	2 183 883
Nusa Tenggara Timur	2 125 448	2 167 121	1,96	1 950 000
Kalimantan Barat	2 534 667	2 400 905	-5,28	2 399 699
Kalimantan Tengah	3 011 436	2 934 082	-2,57	2 903 145
Kalimantan Selatan	2 866 779	2 651 958	-7,49	2 877 449
Kalimantan Timur	3 912 133	3 640 294	-6,95	2 981 379
Kalimantan Utara	3 366 026	3 340 249	-0,77	3 000 804
Sulawesi Utara	3 330 932	3 106 020	-6,75	3 310 723
Sulawesi Tengah	2 465 212	2 498 933	1,37	2 303 711
Sulawesi Selatan	2 917 128	2 792 616	-4,27	3 103 800
Sulawesi Tenggara	2 620 497	2 574 589	-1,75	2 552 015
Gorontalo	2 440 313	2 228 459	-8,68	2 788 826
Sulawesi Barat	2 219 656	2 068 690	-6,80	2 678 863
Maluku	2 945 046	2 766 573	-6,06	2 604 961
Maluku Utara	2 827 687	2 869 968	1,50	2 721 530
Papua Barat	3 326 307	3 307 638	-0,56	3 134 600
Papua	4 034 007	3 977 594	-1,40	3 516 700
Indonesia	2 906 925	2 756 345	-5,18	2 672 371

Berdasarkan pada table diatas dapat kita lihat bahwa dampak pandemic covid-19 dirasakan hampir merata di seluruh Indonesia khususnya pada upah buruh. Besar kecil dampak yang timbul antara daerah bervariasi tergantung parah atau tidaknya pandemic Covid-19 di masing-masing daerah. Dari hasil data SAKernas pada Agustus 2020 menunjukkan bahwa upah buruh turun sebesar 5,18 persen dibandingkan Agustus 2019 yaitu sebesar 2,91 juta menjadi 2,76 juta rupiah. Provinsi yang paling merasakan

penurunan tingkat upah buruh adalah Provinsi Bali yaitu sebesar 17,91 persen, disusul Kepulauan Bangka Belitung sebesar 16,98 persen dan Nusa Tenggara Barat sebesar 8,95 persen. Sementara provinsi Jawa Barat turun sebesar 7,41 persen, Jawa Tengah turun sebesar 3,87 persen dan Jawa timur 3,87 persen. Untuk data dari masing-masing provinsi bisa dilihat di table 1 diatas.

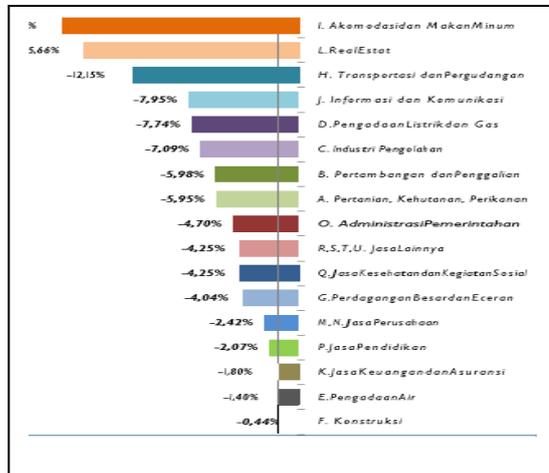
Penurunan upah buruh akibat covid-19 juga terjadi di semua lapangan pekerjaan.

Perubahan upah buruh dalam satu tahun terakhir sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang merupakan akibat dari faktor utama yaitu pandemic-19. Perubahan upah buruh diantaranya disebabkan oleh kebijakan pemerintah di beberapa daerah yang member

lakukan PSBB untuk memutus rantai penularan pandemic covid- 19.

Beberapa penyebab diantaranya adalah perubahan jam kerja, merumahkan buruh dan memotong upah berdasarkan persentasi upah sebelumnya. Perubahan Upah buruh antara lapangan kerja juga mengalami perbedaan. Untuk data lebih jelas bisa dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa seluruh kategori lapangan pekerjaan mengalami penurunan upah buruh, Upah buruh pada kategori Penyedia Akomodasi dan Makanan Minuman sangat terdampak pada pandemic covid 19 dimana rata-rata upah buruh pada kategori ini turun sebesar 17,25 persen. Pada kategori real estate turun sebesar 15,66 persen, sedangkan Transportasi dan Pergudangan turun sebesar 12,15 persen. Pada Industri Pengolahan yang merupakan ektor padat karya mengalami dampak yang sangat besar yaitu upah buruh turun sebesar 7,09 persen. Untuk data di seluruh sector di Indonesia dapat dilihat pada table 2 dibawah ini.



Gambar 3 : Persentasi Rata-Rata Perubahan Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Periode Agustus 2019-Agustus 2020.

Tabel 2 : Rata- Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (rupiah) Periode Agustus 2019- Agustus 2020

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Agustus 2019 (2)	Agustus 2020			Perubahan 2020 (6)	Ags2019-Ags
		Laki-Laki (3)	Perempuan (4)	Laki-Laki+ Perempuan (5)		
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2 027 746	2 058 027	1 295 061	1 907 188	-5,95	
B. Pertambangan dan Pengalihan	4 762 994	4 491 310	4 255 452	4 478 006	-5,98	
C. Industri Pengolahan	2 836 601	2 915 594	2 155 609	2 635 446	-7,09	
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4 047 617	3 737 694	3 702 576	3 734 427	-7,74	
E. Pengadaan Air	2 484 430	2 553 825	1 965 033	2 449 753	-1,40	
F. Konstruksi	2 784 778	2 727 204	3 970 149	2 772 404	-0,44	
G. Perdagangan Besar dan Eceran	2 459 100	2 518 841	2 076 508	2 359 811	-4,04	
H. Transportasi dan Pergudangan	3 585 638	3 081 365	3 935 847	3 149 968	-12,15	
I. Akomodasi dan Makanan Minum	2 332 219	2 193 773	1 604 707	1 929 990	-17,25	
J. Informasi dan Komunikasi	4 283 788	4 063 738	3 649 601	3 943 383	-7,95	
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4 224 722	4 144 027	4 156 560	4 148 675	-1,80	
L. Real Estat	3 972 527	3 247 408	3 681 688	3 350 489	-15,66	
M, N. Jasa Perusahaan	3 431 626	3 406 457	3 166 144	3 348 635	-2,42	
O. Administrasi Pemerintahan	3 978 145	3 991 603	3 300 353	3 791 221	-4,70	
P. Jasa Pendidikan	2 726 467	3 126 899	2 393 704	2 670 091	-2,07	
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 426 126	3 646 545	3 114 933	3 280 541	-4,25	
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1 769 528	2 195 473	1 333 671	1 694 250	-4,25	
Rata-rata Upah Buruh	2 906 925	2 980.557	2 354 599	2 756. 345	-5,18	

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020

Di tengah kondisi seperti ini, jaminan sosial ketenagakerjaan memiliki arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pekerja, terutama dalam menghadapi pandemic Covid-19 yang telah menimbulkan dampak signifikan pada sektor ekonomi dan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, para pemberi kerja baik di sektor pemerintahan maupun swasta, harus mempersiapkan pekerja menghadapi krisis dengan mengikutsertakan seluruh tenaga kerja sebagai anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

Beberapa program pemerintah untuk membantu para pekerja diantaranya adalah : Pemerintah pada 11 April 2020 mengeluarkan kebijakan dengan merilis Program Kartu PraKerja. Pelaksanaan Kartu Prakerja 2020 merupakan implementasi Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa untuk Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Sasaran program Kartu Prakerja ini skemanya berubah dimana orientasinya tidak lagi hanya untuk pencari kerja muda, tetapi juga bagi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), serta para pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang terdampak pandemi COVID-19. Pemerintah melakukan pembaruan data dari kementerian/lembaga (K/L) dan pemerintah daerah yakni melalui Dinas Tenaga Kerja, Pariwisata, Koperasi dan UKM, Perindustrian dan Perdagangan, atau asosiasi usaha yang terdampak seperti transportasi dan ritel.

Simpulan

Untuk melihat tingkat kesejahteraan tenaga kerja maka dapat menggunakan indikator, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan tenaga kerja adalah balas jasa terhadap tenaga yang sudah dikeluarkan untuk proses produksi, balas jasa tenaga kerja sering disebut sebagai upah. Namun pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Dengan turunnya upah/gaji bersih dibawah UMP dimulai pada bulan Februari-Agustus 2020, menyebabkan kesejahteraan tenaga kerja mengalami penurunan. Rata-rata upah buruh

pada Agustus 2020 sebesar 2, 76 juta rupiah perbulan. Rata-rata upah buruh setahun terakhir turun sebesar 5,18 persen dari 2,91 juta menjadi 2,76 juta rupiah. Penurunan tertinggi pada kategori Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 17, 25 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2012), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta
<https://www.bps.go.id/>
<https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solusi/folders/43000572457>
<https://kemnaker.go.id/>
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- NitiseMITO, Alex S., 2008, Manajemen Personalia, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panjojo, Heijrahman, Ranu dan Suad, Husnan, 2005, Manajemen Personalia, BPFE. Yogyakarta
- Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003
- UU Nomor 13 tahun 2003 BAB X Perlindungan, Pengupahan, dan Kesejahteraan